

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan

Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

ANANG TAUFIK

371842002



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

“PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan

Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2014-2018)”

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Kamis, tanggal 04 Juni 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Bandung, Juni 2020,

Menyetujui

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1	Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak., CA.	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 2	

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2018)

Penulis : Anang Taufik

NIM : 371842002

Bandung, Juni 2020

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Tuntun A. Sukanta, S.E., MM., Ak., CA.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Pembantu Ketua I,

(Patah Herwanto, ST., M.Kom.)

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anang Taufik

NIM : 371842002

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

“PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2018)”

Adalah karya ilmiah yang disusun sendiri oleh penandatanganan dan bukan plagiat atas penulisan dan penelitian lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, Juni 2020
Yang membuat pernyataan,

Anang Taufik
NIM: 371842002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sebaik-baik manusia adalah yang paling **bermanfaat bagi orang lain** (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Dishahihkan Al Albani dalam As-Silsilah As-Shahihah)

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2018)**

ABSTRAK

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 – 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dikali 5 tahun periode yaitu 95 sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data yaitu menggunakan program SPSS Statistik Versi 21. Implikasi teoritis pada beberapa penelitian dari variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata kebijakan hutang dan profitabilitas memiliki pengaruh yang kurang bermakna terhadap nilai perusahaan. Terbukti dengan koefisien determinasi yang dihasilkan hanya 14,5%, berarti justru 85,5% nilai perusahaan ini dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar kebijakan hutang dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 7,813 dengan signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 atau 5%.

Kata Kunci: Kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan.

THE EFFECT OF DEBT POLICY AND PROFITABILITY ON THE VALUE OF THE COMPANY

***(Case Studies on Manufacturing Company Food And Beverage Sub Sector
Periode 2014 – 2018)***

ABSTRACT

Manufacturing industry is an industry that dominates companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The number of companies in the industry, as well as current economic conditions had created intense competition among manufacturing companies. Competition manufacturing industry made each company improve their performance so that its goals can be achieved. This study aims to analyze the effect of debt and profitability policies on the value of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange period 2014 - 2018. The population in this study is 32 companies. The samples in this study is 19 companies multiplied by 5 years period of 95 research samples. Data is collected using secondary data. Tthis data obtained from inside and outside the company by looking at documents such as the company's financial statements. The method used in this research is descriptive and verification methods. Data analysis technique use SPSS Statistic Version 21. The theoretical implications of several studies of variables that affect from value. Based on the results of this study it turns out that debt and profitability policies have a less significant effect on firm value. Evidenced by the coefficient of determination produced only 14.5%, its mean that precisely 85.5% of the value of this company can be explained by other outside variables the debt and profitability policy. The results of this study indicate that simultaneously debt and profitability policies had significant positive effect on firm value. This is indicated by the F-calculated value of 7.813 with a significance of 0.001, smaller than the expected significance level of 0.05 or 5%.

Keywords: Debt to equity ratio, return on asset, and price to book value.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya, dengan tiada henti sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2018)** dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Bagina Rosulullah Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan kepada mereka. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Chairrudin., Ir., M.M., MT. selaku Ketua STIE STAN Indonesia Mandiri yang juga sudah turut memberikan bimbingannya yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga., S.E., M.Ak. yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dani Sopian., S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Seluruh dosen dan segenap staf kampus STIE STAN Indonesia Mandiri atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

6. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan perhatian, do'a, serta kasih sayangnya kepada penulis dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis.
7. Sahabat – sahabat kampus, Trisno Muhidin, Ayi Noer Cahya, Febbyliyani Anggraeni Putri, Mutia Nurul Hamidah, Mita Rusmiati, teman seperjuangan bimbingan Neng Siti Hapsyah yang dari awal memutuskan untuk melanjutkan studi dari Diploma 3 ke Sarjana. Dan sahabat terbaik saya Rotama Simbolon.
8. Teman – teman kerja di Bank Mandiri KCP Bandung Soekarno Hatta, Aflaha Nisa, Yurika Sari, Leviani Damayanti, Indah Fiola, Cantika Yulia, R. Endah Mulyaningsih, Bhakty Pratama, Mochamad Hakim Mizan, Mas Randy dan SBM-ITB, Bapak Indrayadi, Bapak Mulyadi, Ibu Sri Mulyati, Ibu Lavinia Desty F, Mas Agus Suherman, Puji Novitasari.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dan penulis yakin bahwa kekurangan banyak terdapat dalam skripsi ini. Menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan sarannya penulis mengharapkan masukan yang dapat membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Dan akhirnya penulis berharap hasil dari penelitian dalam bentuk skripsi ini sedikit banyak membantu bagi pihak – pihak yang memerlukan, sehingga apa yang telah penulis hasilkan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis

Anang Taufik

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	10
1.4.2. Kegunaan Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11

2.1.	Tinjauan Pustaka	11
2.1.1.	Kebijakan Hutang.....	11
2.1.1.1.	Pengertian Hutang.....	11
2.1.1.2.	Klasifikasi Hutang	11
2.1.1.3.	Pengertian Kebijakan Hutang	13
2.1.1.4.	Teori Kebijakan Hutang.....	14
2.1.1.5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang	16
2.1.1.6.	Pengertian Pajak	18
2.1.1.7.	Teori Pajak Sebagai Pengurang Pendapatan Akibat Hutang ...	19
2.1.1.8.	Elemen-Elemen Kebijakan Hutang	22
2.1.1.9.	Pengukuran Rasio <i>Leverage</i>	23
2.1.2.	Profitabilitas	27
2.1.2.1.	Pengertian Profitabilitas.....	27
2.1.2.2.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	28
2.1.2.3.	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	29
2.1.2.4.	Hubungan Biaya Modal Terhadap Profitabilitas	31
2.1.3.	Nilai Perusahaan.....	32
2.1.3.1.	Pengertian Nilai Perusahaan	32
2.1.3.2.	Rasio Pengukuran Nilai Perusahaan	35
2.2.	Penelitian Sebelumnya	37
2.3.	Kerangka Teoritis	42
2.4.	Model Analisis dan Hipotesis.....	45
BAB III	46

OBJEK DAN METODE PENELITIAN	46
3.1. Objek Penelitian	46
3.2. Lokasi Penelitian	46
3.3. Metode Penelitian.....	47
3.3.1. Unit Analisis	47
3.3.2. Populasi dan Sampel	48
3.3.2.1. Populasi.....	48
3.3.2.2. Sampel	50
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	50
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	55
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	55
3.3.7. Instrumen Pengukuran	58
3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif	60
3.3.8.1. Statistik Deskriptif	61
3.3.8.2. Teknik Analisis Rata – Rata (<i>Mean</i>).....	61
3.3.8.3. Standar Deviasi	61
3.3.8.4. Uji Asumsi Klasik.....	62
3.3.8.5. Analisis Regresi Linier Berganda	65
3.3.9. Pengujian Hipotesis.....	66
3.3.9.1. Uji Simultan (Uji F).....	66
3.3.9.2. Uji Partial (Uji t).....	67
3.3.9.3. Koefisien determinasi (R^2).....	68

BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1. Objek Penelitian	70
4.2. Analisis Deskriptif.....	70
4.2.1. Statistik Deskriptif	71
4.2.2.1. Kebijakan Hutang	71
4.2.2.2. Profitabilitas.....	76
4.2.2.3. Nilai Perusahaan	80
4.2.2. Rata-rata dan Standar Deviasi.....	83
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	85
4.2.3.1. Uji Normalitas.....	85
4.2.3.2. Uji Autokorelasi.....	85
4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas	86
4.2.3.4. Uji Multikolinieritas	87
4.2.4. Pengujian Hipotesis.....	88
4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	88
4.2.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	90
4.2.4.3. Uji Parsial (Uji t).....	91
4.2.4.4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	93
4.3. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	93
4.3.1. Pembahasan.....	93
4.3.2. Implikasi.....	99
4.3.3. Implikasi Praktis	99

4.3.4. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V.....	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran.....	102
5.2.1. Saran Teoritis	102
5.2.2. Saran Praktis	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1. Penelitian Sebelumnya.....	37
Tabel 3. 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	49
Tabel 3. 2. Penentuan Sampel.....	51
Tabel 3. 3. Kriteria Penentuan Sampel.....	52
Tabel 3. 4. Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3. 5. Operasionalisasi Variabel	58
Tabel 4. 1. Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	72
Tabel 4. 2. Total Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	73
Tabel 4. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	74
Tabel 4. 4. Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018.....	76

Tabel 4. 5. Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	77
Tabel 4. 6. <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	78
Tabel 4. 7. Harga Pasar Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	80
Tabel 4. 8. Nilai Buku Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	81
Tabel 4. 9. <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	82
Tabel 4. 10. Statistik Deskriptif	84
Tabel 4. 11. Uji Autokorelasi.....	86
Tabel 4. 12. Uji Multikolinieritas.....	88
Tabel 4. 13. Regresi Berganda	89
Tabel 4. 14. Uji Statistik F	91
Tabel 4. 15. Uji Statistik t	92
Tabel 4. 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1. Nilai PDB Berdasarkan Industri 2014-2018 (Miliar Rupiah)	2
Gambar 2. 1. Model Analisis	45
Gambar 4. 1. Pengujian Normalitas	85
Gambar 4. 2. Pengujian Heteroskedastisitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Riwayat Hidup	L1
Lampiran 2 : Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	L2
Lampiran 3 : Nama Perusahaan Sampel Penelitian	L3
Lampiran 4 : Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L4
Lampiran 5 : Total Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L5
Lampiran 6 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L6
Lampiran 7 : Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L7

Lampiran 8	:	Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L8
Lampiran 9	:	<i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L9
Lampiran 10	:	Harga Pasar Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L10
Lampiran 11	:	Nilai Buku Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L11
Lampiran 12	:	<i>Price to Book Value</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	L12
Lampiran 13	:	Operasionalisasi Variabel	L13
Lampiran 14	:	Laporan Posisi Keuangan (dalam Jutaan Rupiah)	L14
Lampiran 15	:	Hasil Analisis SPSS Versi 21	L24
Lampiran 16	:	Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$	L27
Lampiran 17	:	Surat Keterangan Mengikuti Sidang	L31
Lampiran 18	:	Daftar Hadir Bimbingan	L32

BAB I

PENDAHULUAN

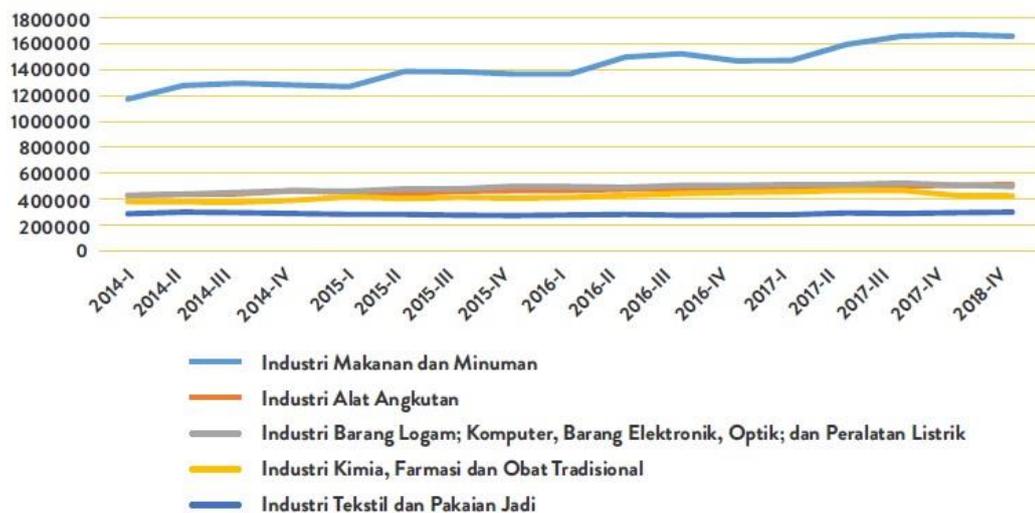
1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Salah satu sub sektor perusahaan manufaktur yaitu sub sektor *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri makanan dan minuman adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap

dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor unggulan dari sektor manufaktur Indonesia. Tingginya nilai dari industri makanan dan minuman menyebabkan sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB dari Indonesia.



Gambar 1. 1. Nilai PDB Berdasarkan Industri 2014-2018 (Miliar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah-diakses Mei 2020)

Nilai dari industri makanan dan minuman menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Pada tahun 2014, nilai dari industri makanan telah mencapai 117 triliun rupiah dan di tahun 2018, sektor industri makanan dan minuman telah meningkat dan mencapai 165 triliun rupiah.

Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan manfaat informasi

kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dalam hal menghasilkan keuntungan.

Tujuan suatu perusahaan adalah salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2011:7).

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat *survive* (bertahan) dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka (Sitti Maryam, 2014).

Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company* (Suharli, 2006). Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya *asset* yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternative investasi maka apabila pemilik

perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada dibawah atau diatas nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah go public, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari listing price. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal (Hargiansyah, 2015:1).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya (Suharli, 2006).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah kebijakan hutang dan profitabilitas, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten.

Alasan pemilihan kebijakan hutang dan profitabilitas yang menjadikan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saat kebutuhan hutang naik, itu akan digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Peningkatan nilai tersebut dikaitkan dengan harga saham dan penurunan utang akan menurunkan harga saham. Namun demikian peningkatan hutang juga akan menimbulkan peningkatan risiko kebangkrutan bila tidak diimbangi dengan penggunaan hutang yang hati-hati

(Masulis, 1988) dalam Taswan (2003). Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka. Rasio ini mengukur sebuah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber – sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan produk – produk perusahaan (Sudana, 2011:22).

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harmono (2011:137) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Kebijakan hutang itu sendiri diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset (ROA)* dikarenakan mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel *price to book value (PBV)*. Dimana *return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Elfianto, 2011:34).

Nilai perusahaan itu sendiri, merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *price to book value (PBV)*, yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, *price to book value (PBV)* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai

yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012).

Fakta empiris di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan penelitian oleh Taswan dan Soliha (2008) menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan serta beberapa faktor yang memengaruhinya, hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *firm size* terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Taswan dan Soliha (2008) dan Titin Herawati (2011) penelitian Ika Yustitiani (2013) hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Andianto Abdillah meneliti tentang analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian kebijakan hutang, dividen, profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh.

Selanjutnya penelitian Ade Winda Septia (2014) yang menguji pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Secara parsial kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan keputusan pendanaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antar variabel tersebut telah diuji oleh peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang yang masih menunjukkan inkonsistensi penelitian, pengaruh antara variable kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, penelitian ini ingin meneliti tentang **“Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2018)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya berkaitan dengan Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018), terdapat berbagai masalah yang perlu di definisikan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2108.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak – pihak lain

yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini secara terperinci. Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan melalui kebijakan hutang, dan profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terkait informasi mengenai kebijakan hutang, dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kebijakan Hutang

2.1.1.1. Pengertian Hutang

Hutang adalah kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aset atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Menurut PSAK 57 tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi (2014) bahwa liabilitas adalah kewajiban saat ini yang timbul akibat peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Menurut Hantono (2018:16) menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman.

2.1.1.2. Klasifikasi Hutang

Menurut Fahmi (2013:163) menyatakan bahwa klarifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term liabilities*)
2. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Liabilities*)

Adapun penjelasan mengenai klasifikasi hutang adalah sebagai berikut:

1. Hutang jangka pendek (*Short-term Liabilities*)

Short term liabilities (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar (*current liabilities*). Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- a. Hutang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- b. Hutang wesel (*notes payable*) adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel).
- c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- d. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain-lain).

- e. Hutang gaji.
- f. Hutang pajak.
- g. Dan lain sebagainya.

2. Hutang Jangka Panjang (*long-term Liabilities*)

Long-term Liabilities (utang jangka panjang) sering disebut dengan hutang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan hutang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh) dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang 10 termasuk dalam kategori hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah:

- a. Hutang obligasi.
- b. Wesel bayar.
- c. Hutang perbankan yang kategori jangka panjang.
- d. Dan lain sebagainya.

2.1.1.3. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harmono (2011:137) menyatakan bahwa keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada

penelitian perusahaan yang terfleksikan pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:98) menyatakan bahwa kebijakan hutang adalah keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2.1.1.4. Teori Kebijakan Hutang

Untuk menentukan struktur pendanaan yang tepat, diperlukan analisis yang baik. Kebijakan hutang merupakan bagian dari salah satu keputusan pendanaan. Oleh karena itu menurut Umi Mardiyati et al (2012) terdapat beberapa teori tentang pendanaan hutang dengan hubungan terhadap nilai perusahaan yaitu:

1. Teori Struktur Modal dari Miller dan Modigliani (*Capital structure theory*).
2. *Trade Off Theory*.
3. Pendekatan Teori Keagenan (*Agency Approach*).
4. *Signalling Theory*.

Adapun penjelasan dari teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori Struktur Modal dari Miller dan Modigliani (*Capital structure theory*)

Pada teori ini mereka berpendapat bahwa dengan asumsi tidak ada pajak, *bankruptcy cost*, tidak adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, dan pasar terlibat dalam kondisi yang efisien, maka value yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan strategi pendanaan. Setelah menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak, hutang dapat menghemat pajak yang dibayar (karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang terkena pajak) sehingga nilai perusahaan bertambah.

2. *Trade Off Theory*

Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang, maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para debtholders setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*).

3. Pendekatan Teori Keagenan (*Agency Approach*)

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (*free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga).

4. *Signalling Theory*

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, kita dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan.

2.1.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang menurut Mamduh Hanafi (2016:30):

1. NDT (*Non Debt Tax Shield*).
2. Struktur Aktiva.
3. Profitabilitas.
4. Risiko Bisnis.
5. Struktur Kepemilikan Institusional.
6. Kondisi Internal Perusahaan.

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. NDT (*Non Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

4. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

5. Struktur Kepemilikan Institusional

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

6. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan, terutama kondisi keuangan.

2.1.1.6. Pengertian Pajak

Pengertian pajak tercantum dalam pasal 1 angka 1 UU No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, yang menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Banyak para ahli dalam bidang perpajakan yang memberikan definisi mengenai pajak yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Pajak menurut Soemitro (2009) adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut Smeets (2012) menyatakan bahwa pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dinyatakan bahwa pajak adalah prestasi kepada pemerintah dan kas negara berdasarkan undang-undang (yang

dapat, dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik, yang langsung dapat ditunjukkan. Selanjutnya pajak gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.

2.1.1.7. Teori Pajak Sebagai Pengurang Pendapatan Akibat Hutang

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan menteri keuangan nomor 169/PMK.010/2015 untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan yang ditetapkan besarnya perbandingan antara hutang dan modal bagi wajib pajak badan yang didirikan di Indonesia. Wajib pajak badan yang termasuk dalam peraturan ini merupakan wajib pajak badan yang modalnya terdiri dari saham. Berdasarkan pasal 2 PMK Nomor 169/PMK.010/2015, besarnya perbandingan antara hutang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar 4:1.

Semakin besar jumlah hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka akan semakin besar pula biaya atau beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Apabila biaya atau beban bunga menjadi semakin besar, maka penghasilan kena pajak akan menjadi semakin kecil. Dengan demikian, pajak penghasilan terhutang atau jumlah pajak yang terhutang menjadi semakin kecil. Auerbach dalam Buettner et al. (2012) menyatakan bahwa sebagian besar literatur menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dengan hutang karena pembayaran bunga merupakan pengurang yang diperbolehkan secara perpajakan.

Graham (1996) meneliti mengenai pengaruh pajak dan kebijakan hutang yaitu mengembangkan rumus *marginal tax rate* (MTR) yang diperkenalkan oleh

Shevlin (1990). Hasil penelitiannya menyediakan bukti bahwa perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi akan mengeluarkan lebih banyak hutang dari pada perusahaan dengan tarif pajak yang rendah. Heider dan Alexander (2015) menguji perubahan pajak penghasilan badan dan menemukan bahwa rasio *leverage* meningkat mengikuti kenaikan tarif pajak penghasilan badan. Akan tetapi rasio *leverage* tidak menurun mengikuti pengurangan tarif pajak penghasilan badan. Kebijakan hutang juga dianggap sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk melindungi penghasilan perusahaan dari besarnya pajak penghasilan. Taufik dan Dwipraptono (2010) menjelaskan mengenai *fiscal theory* dalam penelitiannya. Kebijakan atau teori fiskal menjadi acuan bagi pemerintah untuk mengarahkan arah perekonomian dalam suatu negara. Semakin kecil pajak kini (*current tax*) yang dibayarkan, perusahaan akan merasa semakin sejahtera. Berdasarkan teori Modigliani-Miller (*MM Theory*), perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan akan semakin sejahtera. Hal ini disebabkan karena biaya atas bunga hutang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Kebijakan pajak selain MTR yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan adalah *effective tax rate* (ETR) dan *earnings after tax* (EAT). Menurut Frank et al. (2008), *effective tax rate* dapat mencerminkan perbedaan tetap (*permanent difference*) antara perhitungan laba komersial dan laba fiskal. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan rasio *effective tax rate* untuk mengukur efektifitas perencanaan pajak sebuah perusahaan.

Pengaruh pajak dapat diprosikan ke dalam *earnings after tax*. Menurut Modigliani-Miller dalam Fama dan French (1997) laba setelah pajak telah

mencakup manfaat hutang sebagai pengurang beban pajak. Pendanaan melalui hutang akan memperbesar biaya atau beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Dengan demikian, penghasilan kena pajak akan menjadi semakin kecil.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti berbagai alternatif cara perusahaan dalam melindungi penghasilannya dari pajak penghasilan. Graham et al. (2004) menunjukkan bahwa kebijakan hutang pada perusahaan yang tercatat pada S&P 100 dan Nasdaq menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak disesuaikan dari pengurangan opsi saham karyawan. Desai et al. (2004) menemukan bahwa tarif pajak lokal mempengaruhi struktur modal perusahaan asing yang berafiliasi.

Penelitian tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ge 2013). Faktor pajak dan non pajak mempengaruhi keputusan investasi, pendanaan, dan deviden suatu perusahaan secara simultan. Akan tetapi penelitian Ge (2013) sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dia menjelaskan bahwa faktor pajak secara negatif mempengaruhi kebijakan pendanaan dan deviden. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Taufik dan Dwipraptono (2010) dan Ge (2013). Perbedaan dengan penelitian Taufik dan Dwipraptono (2010) terletak pada penelitian ini bertujuan pada pengujian pengaruh pajak pada penyusunan kebijakan hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Dwipraptono (2010) bertujuan untuk menguji relevansi teori fiskal, teori *trade off*, dan teori *pecking order* dalam menganalisis struktur modal perusahaan *go public*. Sedangkan perbedaan penelitian

ini dengan penelitian Ge (2013) adalah penambahan proksi baru dari faktor pajak, yaitu ETR dan MTR.

2.1.1.8. Elemen-Elemen Kebijakan Hutang

Dalam suatu keputusan tentunya ada elemen-elemen yang mendasari keputusan tersebut. Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:273) menyatakan bahwa terdapat beberapa elemen-elemen penting dari kebijakan hutang, diantaranya:

1. Struktur aktiva.
2. Risiko Bisnis.
3. Tingkat Pertumbuhan.
4. Pajak.
5. Cadangan Kapasitas Peminjaman.

Adapun penjelasan dari elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar. Misalnya, perusahaan *real estate* cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi.

2. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya *operating leverage*, dll.

3. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

4. Biaya Bunga

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak mengurangi pembayaran pajak oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

5. Cadangan Kapasitas Peminjaman

Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif rendah. Ini berarti perusahaan harus menggunakan hutang lebih sedikit dari yang disarankan oleh model MM.

2.1.1.9. Pengukuran Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat

tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Terdapat hubungan antara kebijakan hutang dengan rasio leverage, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012:217) menyatakan bahwa rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage factor*=0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Menurut Sutrisno (2012:217) menyatakan bahwa ada lima rasio *leverage* yang menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan hutang yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Total Debt To Total Asset Ratio.*
2. *Debt To Equity Ratio.*
3. *Times Interest Earning Ratio.*
4. *Fixed Chage Coverage Ratio.*
5. *Debt Service Ratio.*

Adapun penjelasan dari rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Total Debt To Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menghitung debt ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio hutang dengan modal sendiri adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earning Ratio*

Time interest earned ratio yang sering disebut *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *times interest earning ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4. *Fixed Chage Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Untuk menghitung *fixed chage coverage ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran}} \times 100\%$$

5. *Debt Service Ratio (DSR)*

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung *debt service ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \text{Angsuran Pokok Pinjaman}} \times 100\%$$

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diproksi oleh *debt to equity ratio* (DER). Alasan digunakannya *debt to equity ratio* (DER) ini karena seperti yang dikemukakan oleh Rizka Putri Indahningrum dan Ratih Handayani (2009) menyatakan bahwa ini menggambarkan proporsi suatu perusahaan mendanai operasinya dengan menggunakan hutang.

Selain itu Umi Mardiyati et al (2012) juga mengemukakan bahwa tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

Menurut Sutrisno (2012:218) menyatakan bahwa hasil dari rasio *debt to equity ratio* (DER) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi hutang sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Oleh karena itu untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016:113) menyatakan bahwa adapun keuntungan dari menggunakan rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Hal itu menjadi alasan mengapa rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Karena semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

2.1.2. Profitabilitas

2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Kasmir (2016:114) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas

manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Sartono (2012:122) menerangkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:198), adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Sartono (2012:113) sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula

sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets/Return On Investment (ROA/ROI)*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016:201). *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan tergantung kepada tujuan penentuan profitabilitas, para pemilik modal yang menginvestasikan dananya akan lebih menekankan pada profitabilitas bagi modalnya.

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (presentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2016:193) bahwa perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang di anggap perlu di ketahui.

2.1.2.4. Hubungan Biaya Modal Terhadap Profitabilitas

Biaya modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan tingkat keuntungan rata-rata tertimbang yang diharapkan investor atas investasinya melalui profitabilitas perusahaan, semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula pendanaan perusahaan. Dengan demikian, penggunaan biaya modal seminimal mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan (Indriyanto, 2010:145).

Selain itu hubungan biaya modal terhadap profitabilitas adalah bahwa salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan

komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus dikeluarkan perusahaan.

Dalam mencari sumber dana manajer keuangan dihadapkan pada berbagai alternatif, memanfaatkan kredit perbankan, perusahaan pembiayaan, melalui pasar modal dengan menerbitkan surat berharga, dalam bentuk saham atau obligasi dan commercial paper dalam memenuhi dananya. Oleh karena itu, manajer harus mampu menghimpun dana, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara lebih efisien, artinya keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan yang meringankan biaya modal yang harus di tanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan oleh manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika menggunakan dana internal atau dana sendiri kan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

2.1.3. Nilai Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Suad Husnan dan Enny

Pudjiastuti (2012:6) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011:7) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto mengemukakan bahwa tujuan utama dari keputusan manajerial adalah dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

Menurut Farah Margaretha (2011:5) juga mengemukakan bahwa nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain).

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) bahwa secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar

modal. Menurut I Made Sudana (2011:8) menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Farah Margaretha (2011:5) menyatakan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti yang lebih luas dari pada memaksimumkan laba perusahaan, karena 3 alasan pokok yaitu:

1. Waktu
 - a. Memaksimumkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.
2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham
 - a. Angka-angka laba bisa bervariasi, banyak tergantung ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.
3. Risiko Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat resiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang.

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai dari perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan

modalnya. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai dari laba yang diperoleh dan diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat.

2.1.3.2. Rasio Pengukuran Nilai Perusahaan

Rasio ini bertujuan menjadi tolak ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. Menurut Arief Sugiyono (2009:83) menyatakan bahwa rasio-rasio tersebut diantaranya:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Akan tetapi sebaliknya, jika PER terlalu tinggi maka dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

Di sini, laba per saham dihitung dengan :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Disini nilai buku saham dihitung dengan:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Suatu Perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku (*under value*).

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diproksi oleh *price book value* (PBV) rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan selagi *going concern*. Alasan digunakannya *price book value* (PBV) karena seperti yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (2000) dalam Dwi Sukirni (2012) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price book value di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price book value yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Selain itu, Arief Sugiyono (2009:84) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Oleh karena itu untuk menghitung *price to book value* (PBV) bisa menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

I Made Sudana (2011:24) mengemukakan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dari pada nilai buku asetnya.

Rasio ini mampu memberikan sinyal kepada investor apakah harga yang kita bayar/investasikan kepada perusahaan tersebut terlalu tinggi atau tidak jika diasumsikan perusahaan bangkrut tiba-tiba (*bankrupt immediately*).

2.2. Penelitian Sebelumnya

Adapun peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang mempunyai hubungan dengan kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ilham Ismail (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013).	Analisis Regresi Berganda	Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Nani Martikarini (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.	Analisis Regresi Berganda	Profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3.	Azhari (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014.	Analisis Regresi Berganda	Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Anandia Putri Nur Fatmala (2018)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015).	Analisis Regresi Berganda	Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Astuti Yuli Setyani (2018)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2012-2016.	Analisis Regresi Berganda	Pertama, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Farida Styaningrum (2018)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.	Analisis Regresi Berganda	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai <i>adjusted R square</i> menunjukkan koefisien determinasi <i>adjusted Square</i> adalah 0,337 artinya perubahan nilai perusahaan mampu diterapkan oleh perubahan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara bersama-sama sebesar 33,7 %. Sementara sisanya yaitu sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
7.	Amelia Fitri Diani (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)	Analisis Regresi Berganda	Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Ilham Ismail (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas sebagai independen variabel, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2009 hingga 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang diukur dengan variabel *price to book value* (PBV).
2. Nani Martikarini (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan dividen sebagai independen variabel, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada

industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2009 hingga 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, DER, dan DPR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini terlihat dari nilai kontribusi yang mencapai 76,1% memiliki pengaruh terhadap PBV.

3. Azhari (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas sebagai independen variabel, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2009 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
4. Anandia Putri Nur Fatmala (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas sebagai independen variabel, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012 hingga 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima kebenarannya.

5. Astuti Yuli Setyani (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai independen variabel, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh.
6. Farida Styaningrum (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai independen variabel, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai adjusted R square menunjukkan koefisien determinasi *adjusted square* adalah 0,337 artinya perubahan nilai perusahaan mampu diterapkan oleh perubahan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara bersama-sama sebesar 33,7 %. Sementara sisanya yaitu sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.
7. Amelia Fitri Diani (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai independen variabel, nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* periode tahun 2012-2015. Variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* periode tahun 2012-2015.

2.3. Kerangka Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya maka dapat diuraikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Hubungan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Penilaian para investor atas saham di sebuah perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh *return* yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut. Disisi lain, kenaikan harga saham secara otomatis akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Dengan demikian, apabila terjadi kenaikan harga pasar saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Indikator lain yang harus diperhatikan oleh investor selain dari tingkat *return* adalah kebijakan hutang yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan instrumen yang sensitif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Modigliani dan Miller dalam Brealey et al., (2010) menyatakan bahwa pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, peningkatan tersebut terjadi akibat dari efek *tax deductible*. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham.

Semakin besar rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, semakin tinggi nilai perusahaan karena terjadi penghematan pajak yang semakin besar. Namun demikian, tidak berarti perusahaan dapat dengan bebas menggunakan utang sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan terjadinya kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan perusahaan yang dapat timbul karena penggunaan hutang yang berlebihan.

Menurut Weston dan Copeland dalam Herawati (2012) pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan.

2. Hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

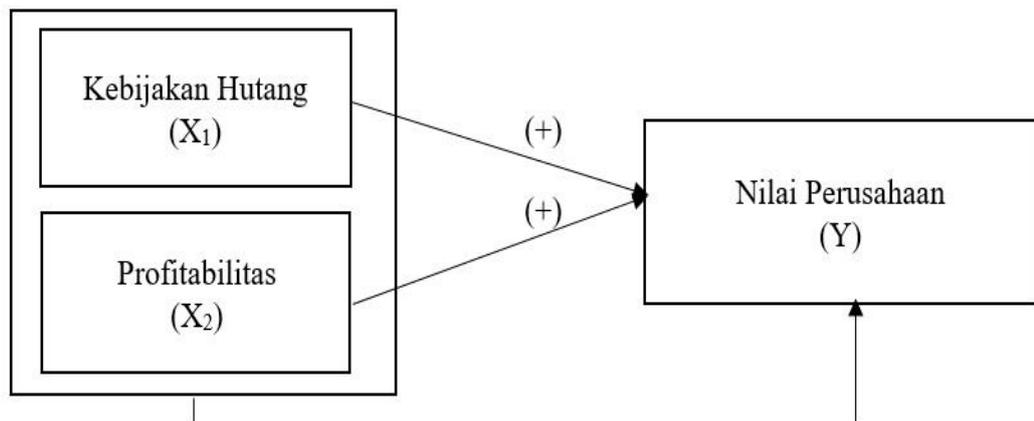
Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Harga sebuah perusahaan,

menjaga dan meningkatkan profitabilitas adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan dengan prospek yang baik ini yang diinginkan oleh investor dan investor lebih tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra et al., (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat di kemukakan model analisis seperti yang tertera di gambar berikut:



Gambar 2. 1. Model Analisis

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kebijakan hutang dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan model penelitian, maka dapat ditarik tiga hipotesis berikut:

1. Kebijakan hutang yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39).

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian ini akan meneliti dua variabel inti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah kebijakan hutang dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel terikat adalah nilai perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2014 – 2018. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat yang menyediakan laporan keuangan perusahaan *go public* resmi yang ada di Indonesia, dengan cara mengunjungi situs www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data *empiris* yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu *valid*, *reliabel*, dan obyektif (Sugiyono, 2018:2-3).

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Objek penelitian yang dianalisis disini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2018:147). Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:147).

3.3.1. Unit Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka populasi untuk penelitian ini sebanyak 32 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pada pengumpulan data *purposive sampling* artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin Burhan, 2011).

Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi. Oleh karena itu, harus ada kriteria – kriteria yang dipenuhi sampel lainnya.

Tabel 3. 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di
Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah-diakses April 2020)

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2018:81).

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2014 – 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Dalam pengambilan teknik *purposive sampling* ini, peneliti mempunyai ketentuan untuk pengambilan setiap sampelnya dengan tujuan supaya memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Adapun kriteria pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut – turut selama periode tahun 2014 – 2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun penelitian yaitu periode tahun 2014 – 2018.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2. Penentuan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut selama periode tahun 2014 – 2018.	(13)
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang tidak di audit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun penelitian yaitu periode tahun 2014 – 2018.	0
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	0
Jumlah Perusahaan		19
Periode Penelitian		5 Tahun
Total Sampel Tahun Penelitian 19 x 5 Tahun		95

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah-diakses April 2020)

Tabel 3. 3. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√	Memenuhi
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	Memenuhi
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	Memenuhi
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	Memenuhi
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	Memenuhi
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	Memenuhi
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	√	Memenuhi
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
13	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	Memenuhi
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
20	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	Memenuhi
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√	Memenuhi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
23	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
25	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	√	Memenuhi
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	×	×	×	Tidak Memenuhi
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	Memenuhi
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	√	Memenuhi
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	√	Memenuhi
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	√	Memenuhi
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	√	√	√	Memenuhi
32	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	Memenuhi

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah-diakses April 2020)

Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan. Namun berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 19 perusahaan dengan 95 sampel. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4. Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah-diakses April 2020)

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2018:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya (Sugiyono, 2018:240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2018.

2. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen, buku, jurnal referensi yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang akan diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain (sumber tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data) (Sugiyono, 2018:137). Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kebijakan hutang dan profitabilitas.

A. Kebijakan Hutang (*DER*)

Rasio hutang dengan modal sendiri adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Modal}}$$

B. Profitabilitas

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, dan merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Kasmir, 2016:201).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus yang digunakan tergantung kepada tujuan penentuan profitabilitas, para pemilik modal yang menginvestasikan dananya akan lebih menekankan pada profitabilitas bagi modalnya.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau juga sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

A. Nilai Perusahaan

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$\textit{Price to Book Value} = \frac{\textit{Harga Pasar Saham}}{\textit{Nilai Buku Saham}}$$

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur – unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, definisi operasionalisasi variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kebijakan Hutang (X ₁)	Kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. (Bambang Riyanto, 2011:98)	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₂)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. (Kasmir, 2015:114)	2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012:6)	3. <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Menurut Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang dan profitabilitas.

Secara empiris dapat dihitung menggunakan variabel bebas dan variabel terikat penelitian sebagai berikut:

A. Kebijakan Hutang (X_1)

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang dengan modal sendiri adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

B. Profitabilitas (X_2)

Return On Assets (ROA)

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan *dan return on asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Kasmir, 2016:201).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan tergantung kepada tujuan penentuan profitabilitas, para pemilik modal yang menginvestasikan dananya akan lebih menekankan pada profitabilitas bagi modalnya.

C. Nilai Perusahaan (Y)

Price to Book Value (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Disini nilai buku saham dihitung dengan:

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan nilai perusahaan dari perusahaan tersebut setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika nilai perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku (*under value*).

3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

3.3.8.1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

3.3.8.2. Teknik Analisis Rata – Rata (*Mean*)

Untuk menilai antar variabel maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*). Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok itu. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2018:49) adalah sebagai berikut

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = *Mean* (rata – rata)

\sum = Jumlah

x_i = Nilai x hingga ke n

n = Jumlah sampel

3.3.8.3. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan

rata-ratanya. Secara matematis standar deviasi (S) dikutip dari Kuncoro Mudrajat (2007:38) adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

S = Standar deviasi

\sum = *Epilson* (Jumlah)

x_i = Nilai x hingga ke n

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah Sampel

3.3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*best, linier, unbiased, dan efficient estimator*). Sehingga harus dilakukan:

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

D. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya auto korelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Pengambilan keputusan tidak adanya auto korelasi yaitu :

- a) Jika $0 < d < dl$ maka tidak ada korelasi positif, 57
- b) Jika $dl < d < du$ maka tidak ada korelasi positif,
- c) Jika $4 - dl < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif,
- d) Jika $4 - du < d < 4 - dl$ maka tidak ada korelasi negatif,
- e) Jika $du < d < 4 - du$ maka tidak ada korelasi positif maupun negatif (Ghozali, 2016:107).

3.3.8.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sugiyono (2018:277) menyatakan bahwa analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple Linier Regression Method*).

Menurut Sugiyono (2015:269) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Bilangan konstanta

b1 = Koefisien regresi dari Kebijakan Hutang

b2 = Koefisien regresi dari Profitabilitas

e = Error

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila hasil dari analisis tersebut sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama turun atau searah, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah negatif.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

3.3.9.1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis yang akan diuji adalah:

1. $H_0 : b_1, b_2 < 0$, maka tidak ada berpengaruh simultan antara kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. $H_1 : b_1, b_2 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F, langkah uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai F hitung. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen

tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.9.2. Uji Partial (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi atau kontribusi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

$H_0: b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

$H_1: b_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis 2

$H_0: b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_1: b_2 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.3.9.3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana: K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

Pada penelitian ini, dalam melakukan pengolahan data secara keseluruhan, penulis menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistics Version 21 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kebijakan hutang dan profitabilitas dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2018.

4.2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data dan penyajian dari peringkasan data tersebut. Data tersebut akan diuraikan berdasarkan kelompok dan kategorinya.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variable – variable yang diteliti. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*s*) maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan.

4.2.2.1. Kebijakan Hutang

Rasio hutang dengan modal sendiri adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat kebijakan hutang suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dihasilkan dari hasil bagi total hutang perusahaan terhadap total modal perusahaan. Berikut ini merupakan total hutang dan total modal perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	209.066	324.855	383.091	417.225	399.361
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.779.017	5.094.072	4.990.139	5.319.855	5.267.348
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	706.403	673.256	684.252	690.099	722.717
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	363.874	415.508	3.368.860	3.318.436	2.904.708
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.563.631	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	746.599	845.933	538.044	489.592	192.308
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	227.474	188.700	185.423	196.197	239.353
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	15.571	12.859	84.699	25.037	23.747
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764	46.620.996
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	9.049.162
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	242.354	296.08	373.511	391.495	454.76
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.476.909
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	331.624	420.397	633.268	599.79	730.789
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	178.207	225.066	272.089	328.714	408.057
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	882.61	910.759	1.167.899	957.66	984.802
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4.864.002	6.405.298	9.176.209	10.024.540	11.556.300
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	651.986	742.490	749.966	978.185	780.915

Disajikan dalam jutaan rupiah

Tabel 4. 2. Total Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Modal (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	295.799	328.369	384.388	423.011	481.914
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.592.829	3.966.907	4.264.400	3.404.879	3.450.942
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	532.651	506.972	480.841	419.285	387.127
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	78.534	79.883	1.510.855	1.987.619	2.260.529
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	913.351	1.105.251	1.164.982	1.194.700	1.226.484
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	537.551	639.894	887.920	903.044	976.648
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.164
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	335.34	319.144	280.235	288.888	274.344
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724	49.916.800
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	553.797	766.48	820.64	1.064.905	1.167.536
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.100.555	5.194.460	6.265.256	7.354.346	8.542.544
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	378.575	324.319	280.285	299.485	242.897
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.106	2.916.901
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	317.91	344.087	368.389	1.023.237	1.040.576
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	153.368	152.045	296.151	307.570	339.236
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	817.594	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.646.388
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.464.417	2.878.477	3.420.615	3.999.946	4.783.616
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.265.098	2.797.506	3.489.233	4.208.755	4.774.956

Disajikan dalam jutaan rupiah

Tabel 4. 3. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	DER (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0.71	0.99	1.00	0.99	0.83	0.90
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.05	1.28	1.17	1.56	1.53	1.32
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.33	1.33	1.42	1.65	1.87	1.52
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.63	5.20	2.23	1.67	1.28	3.00
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.71	1.95	1.52	1.46	1.77	1.68
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.39	1.32	0.61	0.54	0.20	0.81
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19	0.21
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51	0.58
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	0.05	0.04	0.30	0.09	0.09	0.11
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.08	1.13	0.87	0.88	0.93	0.98
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3.03	1.74	1.77	1.36	1.47	1.87
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1.51	1.18	1.06	1.03	1.06	1.17
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.64	0.91	1.33	1.31	1.87	1.21
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51	0.93
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1.04	1.22	1.72	0.59	0.70	1.05
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20	1.17
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.08	0.90	1.00	0.69	0.60	0.85
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1.97	2.23	2.68	2.51	2.42	2.36
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.29	0.27	0.21	0.23	0.16	0.23
Rata-rata			1.31	1.33	1.14	1.00	1.01	1.16
Max			4.63	5.20	2.68	2.51	2.42	3.00
Min			0.05	0.04	0.18	0.09	0.09	0.11

Sumber: Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui *debt to equity ratio* dari 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 1,33 pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah sebesar 1,00 pada tahun 2017. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

Dari data tabel 4.3. juga dapat diketahui nilai *debt to equity ratio* tertinggi (Max) yaitu pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 5,20. Hal ini disebabkan Pada tanggal 25 Juni 2015, entitas anak secara akuntansi melakukan perjanjian jual beli surat sanggup berjamin (*secured promissory note*) dengan pihak *Octagon Wealth Panel Pte Ltd* untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal diterbitkan dan telah diperpanjang hingga dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017. *Octagon Wealth Panel Pte Ltd* memiliki hak opsi untuk dapat ditukarkan dengan saham entitas apabila entitas nantinya menerbitkan saham (*right issue*) pada masa mendatang berkenaan dengan penambahan atau peningkatan permodalan, dan manajemen entitas akan melakukan aksi korporasi secepatnya. Sedangkan nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk sebesar 0,04. Hal ini disebabkan berdasarkan data *Bloomberg*, saham PT. Inti Agri Resources Tbk terus merosot dari penutupan perdagangan pada 30 Januari 2015 yang mencapai Rp 3.125 per lembar. Pada 4 Februari 2015, saham PT. Inti Agri Resources Tbk bahkan sempat menyentuh harga terendah pada level Rp1.760 per lembar.

4.2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA dikarenakan mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel *price to book value*. Dimana *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Elfianto, 2011:34). Berikut ini merupakan laba bersih setelah pajak dan total aktiva perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	32.839	55.951	38.242	52.958
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	377.911	373.75	719.228	-846.809	-123.513
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-10.135	-24.345	-26.149	-62.847	133.021
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-4.611	2.830	2.246	-41,103	76.001
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.23	21.072	38.624	45.691	50.467
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001	106.459	299.697	107.42	92.649
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.073	192.045	254.509	279.772	338.129
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.531	2.923	3.631	3.543	4.658
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	11.856	16.312	27.568	13.010	15.074
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.146	3.709	5.226	5.145	4.961
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883	496.209	982.129	1.322.067	1.224.000

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	28.175	42.619	36.662	32.151	-46.599
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.577	270.533	279.777	135.364	127.171
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.116	40.151	22.545	25.880	15.954
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.481	20.067	20.646	22.971	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.469	185.705	174.176	216.024	255.088
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	436.503	200.783	821.011	954.357	764.38
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	283.361	523.100	709.825	711.681	701.607

Disajikan dalam jutaan rupiah

Tabel 4. 5. Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Aktiva (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	504.863	653.224	767.479	840.236	881.275
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.373.869	9.060.979	9.254.539	1.981.940	1.816.406
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.109.383	1.109.843
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	442.407	495.390	4.879.715	5.306.055	5.165.236
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.476.982	3.265.953	2.931.807	2.939.456	3.392.980
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.234.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.523.517
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24.910	26.560	28.901	31.619	34.367
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	350.911	332.003	364.933	313.924	298.890
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938	91.831	82.174	87.939	96.537
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.231	2.100	2.275	2.510	2.889
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849	17.591.706
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	620.928	620.398	653.296	690.979	697.657
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.373	4.393.810
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	649.534	764.484	1.001.657	1.623.021	1.771.365
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	331.574	377.110	568.239	636.284	747.294
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.189
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	7.328.419	9.283.775	12.596.824	14.024.486	16.339.900

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Aktiva (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	5.555.871

Disajikan dalam jutaan rupiah

Tabel 4. 6. *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	6.14	5.03	7.29	4.55	4.06	5.41
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6.91	5.13	4.12	7.77	-9.71	2.84
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0.82	-2.06	-2.27	-5.67	-3.41	-2.85
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0.73	0.05	0.05	-0.81	1.65	0.04
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.15	0.65	1.32	1.55	0.91	1.12
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.19	7.17	19.51	7.71	3.40	8.20
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	29.04	18.50	21.25	20.87	16.63	21.26
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51	11.09
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	-3.38	-4.86	0.76	-4.14	2.50	-1.83
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.99	40.40	6.41	5.85	3.73	12.48
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63	37.15
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3.98	11.02	10.75	10.93	6.26	8.59
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-4.54	-6.87	-5.61	4.65	-2.24	-2.92
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	8.80	10.00	9.58	2.97	1.63	6.60
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	13.72	5.25	2.25	1.59	1.23	4.81
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4.97	5.32	3.63	3.61	2.81	4.07
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	7.26	9.67	7.45	9.22	7.78	8.28
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	5.96	2.16	4.93	6.80	3.40	4.65
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.10	0.15	0.17	0.14	0.13	0.14
Rata-rata			7.03	7.44	7.75	7.45	4.31	6.80
Max			35.63	40.40	43.17	52.67	30.63	37.15
Min			-4.54	-6.87	-5.61	-5.67	-9.71	-2.92

Sumber: Data Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui *return on asset* dari 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Nilai rata-rata *return on asset* tertinggi sebesar 7.75 pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata *return on asset* terendah sebesar 4.31 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

Dari data tabel 4.6. juga dapat diketahui nilai *return on asset* tertinggi yaitu pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 52.67. Hal ini disebabkan komposisi penjualan minuman alkohol dan non alkohol PT. Multi Bintang Indonesia Tbk per tahun 2017 masing-masing senilai Rp 3,04 triliun dan Rp 340,21 miliar. Pertumbuhan penjualan minuman alkohol pada 2017 mencapai 5,92% yoy, sedangkan penjualan minuman nonalkohol berkontraksi hingga 11,24% secara tahunan. Pemegang saham PT. Multi Bintang Indonesia Tbk per tahun 2017 terdiri dari Heineken International, sebanyak 81,78% dan publik 18,22%. Laba dasar per saham per 2017 yang dicetak mencapai Rp 627 per saham, naik 34% dari posisi Rp 466 per saham.

Sedangkan nilai *return on asset* terendah yaitu pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar -9.71. Hal ini disebabkan AISA melepas 78% saham PT Golden Plantation Tbk (GOLL) senilai Rp 521,43 miliar. Pembelinya adalah, PT JOM Prawarsa Indonesia, yang juga masih terafiliasi dengan PT Tiga Pilar Corpora, pemegang saham TPS Food. Seharusnya, pembayaran dilakukan paling lambat 30 September 2016. Tapi, hingga September

2017 pembayaran belum dilakukan. Sehingga, akhirnya JOM dikenakan denda hingga 10,25% per tahun pendapatan karena keterlambatan tersebut.

4.2.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini untuk menghitung nilai perusahaan digunakan rasio *price to book value*.

PBV ini dapat dihitung dengan membagikan Harga Pasar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku saham (*book value per share*). Berikut ini merupakan harga pasar saham dan nilai buku saham perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Harga Pasar Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Pasar Saham (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2.303	1.015	10.000	885	920
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.095	1.210	1.945	476	168
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	394	325	330	388	400
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	13.102	1.800	1.230	140	136
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	107	63	87	94	96
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	750	675	1.350	1.290	1.375
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	7.800	5.200	5.000	4.590	5.000
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.550	13.475	8.575	8.900	10.450

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Pasar Saham (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	334	3.675	2.510	330	240
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11.950	8.200	11.750	13.675	16.000
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	836	30.500	1.645	2.020	2.620
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	143	122	134	256	192
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715	695
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	300	370	308	1.100	1.500
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	755	510	990	1.225	865
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	930	3.945	4.570	1.295	1.350

Disajikan dalam jutaan rupiah

Tabel 4. 8. Nilai Buku Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Book Value Per Share (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	501,44	556,65	651,62	717,09	777,37
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	805,46	1.227,90	1.182,88	1.324,92	1.057,88
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	243,61	231,86	219,90	191,29	174,34
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	71,20	72,42	261,18	343,60	397,41
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	222,82	245,67	24.270,46	265,55	267,72
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.806,89	2.150,90	1.492,30	1.517,72	1.541,93
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	47.740,25	53.057,63	1.264,43	1.429,63	1.468,04
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.579,33	2.810,33	3.172,86	1.742,80	1.879,91
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	99,80	94,98	83,40	8,60	8,37
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695,49	4.911,10	5.004,47	5.325,11	5.529,77
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26.283,67	363,78	389,48	505,41	397,59
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.584,97	5.808,10	280,22	328,93	351,60
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	262,90	225,22	194,64	207,98	190,58
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	189,68	234,80	285,03	557,13	461,34

No	Kode	Nama Perusahaan	Book Value Per Share (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	339,45	367,41	393,36	592,84	603,81
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	222,03	220,12	428,74	445,28	474,66
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	624,12	770,08	891,99	1.057,08	1.218,00
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	461,32	538,83	640,31	748,76	820,04
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	784,21	968,54	1.208,02	364,28	406,33

Disajikan dalam jutaan rupiah

Tabel 4. 9. *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	4.59	1.82	1.28	1.18	1.38	2.05
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.71	1.58	0.35	0.16	0.16	0.79
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.62	1.40	0.01	1.86	2.29	1.44
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	184.02	24.85	1.49	3.17	2.95	43.30
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0.48	0.26	0.34	0.35	0.36	0.36
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.42	0.63	0.00	0.85	0.89	0.56
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.16	4.90	4.37	3.48	3.75	3.33
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.54	4.79	5.61	5.11	5.56	4.72
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	3.35	38.69	29.30	42.80	28.67	28.56
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.44	1.05	1.55	1.43	1.35	1.36
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.45	22.54	47.54	27.06	40.24	27.57
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.18	5.25	6.38	6.71	7.45	5.19
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.54	0.54	0.61	1.14	1.03	0.77
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	7.30	5.39	5.97	5.39	2.60	5.33
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2.86	2.57	1.65	1.23	1.15	1.89
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1.35	1.68	1.27	2.46	3.16	1.98
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	4.61	3.92	3.82	4.26	3.08	3.94
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1.64	0.95	1.64	1.64	1.05	1.38
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1.19	4.07	3.95	3.95	3.32	3.30
Rata-rata			11.60	6.68	6.16	6.01	5.81	7.25
Max			184.02	38.69	47.54	42.80	40.24	43.30
Min			0.16	0.26	0.00	0.16	0.16	0.36

Sumber: Data PBV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui PBV dari 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Nilai rata-rata PBV tertinggi sebesar 11.60 pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata PBV terendah sebesar 5.81 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

Dari data tabel 4.9. juga dapat diketahui nilai PBV tertinggi (*Max*) yaitu pada tahun 2014 yang dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 184.2. Hal ini disebabkan pada tahun 2014 harga pasar saham PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk mencapai 13.102, dan nilai buku saham yang mencapai 71,20 sehingga PBV diperoleh 184.02. Sedangkan nilai PBV terendah (*Min*) yaitu pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk sebesar 0.00. Hal ini disebabkan oleh penjualan minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) dan turunannya di pasar domestik, yang selama ini menyumbang sekitar 94,86% dari total pendapatan, tercatat turun 15,84% YoY menjadi Rp 3,44 triliun dari periode 2016 yang sebesar Rp 4,09 triliun.

4.2.2. Rata-rata dan Standar Deviasi

Analisis dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Nilai

Perusahaan dan dua variabel independen yaitu Kebijakan Hutang dan Profitabilitas. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DER (X ₁)	95	.04	5.20	1.1567	.08607	.83891
ROA (X ₂)	95	-9.71	52.67	6.7957	1.07803	10.50730
PBV (Y)	95	.00	184.02	7.2540	2.12721	20.73348
Valid N (listwise)	95					

Dalam tabel 4.10. menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2018 diperoleh sebesar 1.1567 dengan standar deviasi sebesar 0.83891.

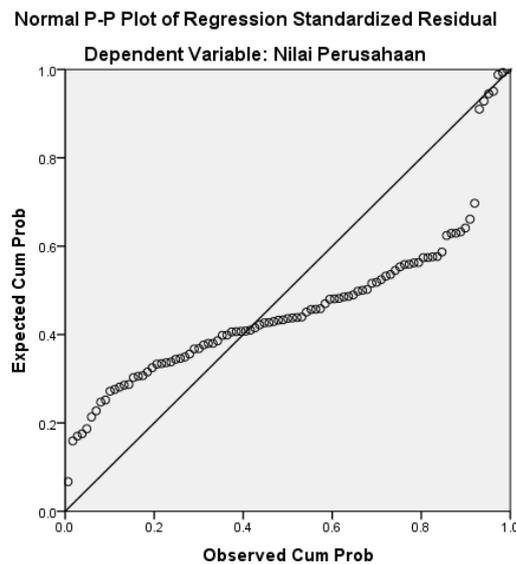
Return on asset dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2018 diperoleh sebesar 6.7957 dengan standar deviasi sebesar 10.50730.

Price to book value dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2018 diperoleh sebesar 7.2540 dengan standar deviasi sebesar 20.73348.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.



Gambar 4. 1. Pengujian Normalitas

Dengan melihat gambar 4.1. normal P-Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, tidak melenceng jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.2.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4. 11. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.127	19.37664	2.101

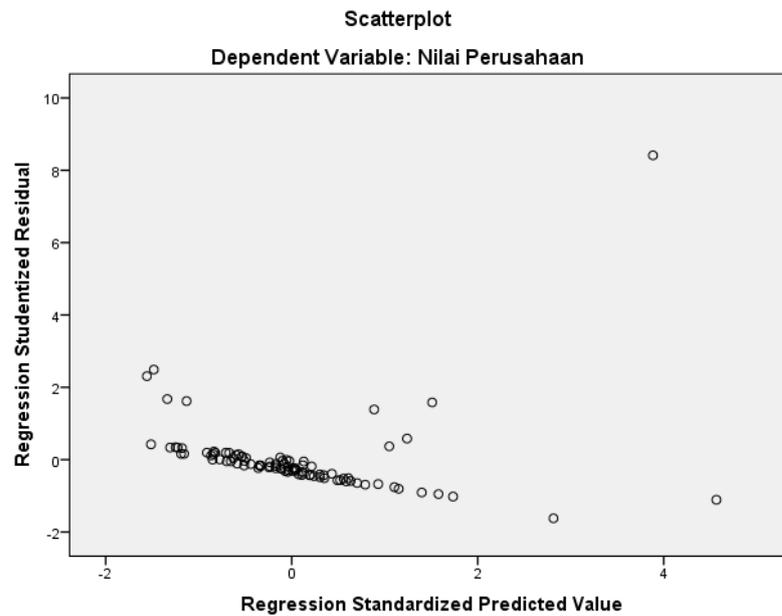
a. Predictors: (Constant), ROA (X_2), DER (X_1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Dari tabel 4.11. diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,101. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sample (N) sebesar 95 sampel dan jumlah variabel sebanyak 3 variabel, terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh batas atas (DU) sebesar 1,7091. Sehingga batas DU sebesar 1,7091 lebih kecil dari nilai DW 2,101. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4. 2. Pengujian Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.2. dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik terletak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Tabel 4. 12. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.575	3.657		-1.251	.214		
	DER	9.211	2.383	.373	3.865	.000	1.000	1.000
	ROA	.173	.190	.088	.908	.366	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah nilai VIF dibawah 10 dan tolerance lebih dari 0,1. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1, dengan demikian antara variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana pengaruh kebijakan hutang (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Y), berikut adalah persamaan untuk (Y):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4. 13. Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.575	3.657		-1.251	.214		
	DER (X ₁)	9.211	2.383	.373	3.865	.000	1.000	1.000
	ROA (X ₂)	.173	.190	.088	.908	.366	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,575 + 9,211 X_1 + 0,173 X_2$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa :

1. Variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki arah positif. Dimana bila *debt to equity ratio* meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya, bila *debt to equity ratio* menurun maka akan menurunkan nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki arah positif. Dimana bila *return on asset* meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya, bila *return on asset* menurun maka akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berpengaruh positif atau searah dengan variabel dependen yaitu ke dua variable yaitu kebijakan hutang (X₁) dan profitabilitas (X₂).

4.2.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Ada alternatif lain untuk menerima dan menolak hipotesis pertama ini dengan melihat tingkat signifikannya (*v-value*). Apabila tingkat signifikannya (signifikan F) lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 tidak ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan F lebih besar dari α yaitu 0,05 maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian apabila kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (signifikansi) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan, tetapi jika profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (signifikansi) lebih kecil dari α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5866.665	2	2933.332	7.813	.001 ^b
	Residual	34541.783	92	375.454		
	Total	40408.448	94			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA (X₂), DER (X₁)

Dari uji ANOVA atau F test dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 7,813 dengan signifikansi 0,001.

4.2.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (p-Value) masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15. Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.575	3.657		-1.251	.214
1 DER (X ₁)	9.211	2.383	.373	3.865	.000
ROA (X ₂)	.173	.190	.088	.908	.366

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model regresi dari hasil diatas dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -4,575 + 9,211 \text{ DER} + 0,173 \text{ ROA} + e$$

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.15. nilai B untuk kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* diperoleh 9.211, arahnya positif. Ini berarti kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Ini berarti nilai sig < α , maka kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.15. nilai B untuk profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* diperoleh 0,173, arahnya positif. Ini berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,366. Ini berarti nilai sig > α , maka profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.4.4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4. 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.127	19.37664

a. Predictors: (Constant), ROA (X_2), DER (X_1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai (R^2) yaitu sebesar 0,145, hal ini berarti bahwa 14,5% variasi variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen yaitu kebijakan hutang dan profitabilitas.

4.3. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.3.1. Pembahasan

1. Pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan hutang dan profitabilitas sebagai variabel independen. Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap variabel dependen. Hal ini dapat di buktikan dari nilai F hitung sebesar 7,813 dengan signifikansi $0,001 < \alpha$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel yang meliputi kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kesatu memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara kebijakan hutang yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Pada uji t menunjukkan hasil koefisien regresi untuk variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan memiliki t hitung sebesar sebesar 3,865 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Variabel ini mempunyai nilai positif terhadap nilai perusahaan.

Karena tingkat signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 , yaitu kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan terkonfirmasi oleh data, sehingga hipotesis pertama terbukti.

Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang

dapat menghemat pajak. Dengan demikian maka kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ika Yoana Yustitiningrum (2013) meneliti tentang pengaruh dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di ukur dengan *price to book value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tidak sejalan dengan Astuti Yuli Setyani (2018) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengandung arti bahwa kebijakan hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Pada uji t menunjukkan hasil koefisien regresi untuk variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,908 dengan tingkat signifikan sebesar 0,366. Variabel ini mempunyai nilai positif terhadap nilai perusahaan.

Karena tingkat signifikannya sebesar $0,366 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H₂, yaitu profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan terkonfirmasi oleh data.

Profitabilitas yang tinggi tidak seluruhnya memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik sebagian investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat sebagian investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori relevansi profitabilitas yang dibuat oleh Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya profitabilitas, dan ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba bisnisnya. Nilai suatu perusahaan tergantung semata-mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya.

Dengan adanya penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Kadim dan Nardi Sunardi (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *leverage* terhadap nilai perusahaan *cosmetic* dan *household* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tidak sejalan dengan Astuti Yuli Setyani (2018) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengandung arti bahwa profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat mempengaruhi investor untuk meningkatkan permintaan saham. Oleh karena itu permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu sebesar 0,145 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen kebijakan hutang dan profitabilitas sebesar 14,5% sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti *return on equity*, *net profit margin*, dan yang lainnya. *Return on equity* adalah rentabilitas modal sendiri (RMS), *rate of return on stockholders investment* dan *rate of return on net worth*. Sunyoto (2013) mengatakan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri semakin besar semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak. Namun sebaliknya

semakin kecil rasio rentabilitas modal sendiri berarti modal sendiri yang ditanamkan sebagai *operating cost* hanya menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang kecil atau rendah. Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio rentabilitas yang paling komprehensif. Rasio keuangan ini terbentuk oleh keseluruhan hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan. Rasio rentabilitas modal sendiri yang tinggi menandakan tingginya keberhasilan pucuk pimpinan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya, yaitu laba per rupiah modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Rasio rentabilitas dapat dirumuskan dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Irayanti & Tumbel (2014), Pasaribu (2008), Hutami (2012), Husaini (2012), dan Ardimas & Wardoyo (2015) mengemukakan semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Para investor

pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5 %.

4.3.2. Implikasi

Implikasi teoritis pada beberapa penelitian dari variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Pertama, kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Yoana Yustitiningrum (2013), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti Yuli Setyani (2018).

Kedua, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Kadim dan Nardi Sunardi (2019), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti Yuli Setyani (2018).

4.3.3. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini kebijakan hutang yang menjadi faktor yang menentukan nilai perusahaan secara signifikan dengan nilai signifikansi yang

diperoleh adalah 0,000. Ini berarti nilai $\text{sig} < \alpha$, maka kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga kebijakan hutang adalah keputusan yang paling tepat untuk para calon investor yang akan menanamkan saham ataupun mengukur nilai perusahaan.

4.3.4. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Hasil penelitian ini yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas yaitu 19 perusahaan, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam waktu jangka panjang.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji dua variabel saja yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*.
3. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya melebihi jumlah populasi perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sedikit dari variasi variabel dependen, sehingga masih banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data yang telah dikemukakan dalam data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan sekaligus dalam mencapai tujuan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak.
2. Secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak seluruhnya tingkat tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor.
3. Secara simultan kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 7,813 dengan signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 atau 5%.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan dapat menguji kembali variabel kebijakan hutang dan profitabilitas ataupun menguji variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih luas agar dapat mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta pemilihan periode tahun yang lebih lama dalam hal periode tahun yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain selain kebijakan hutang dan profitabilitas, karena penelitian ini koefisien determinasinya hanya 14,5% seperti *return on equity*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage ratio*, *debt service ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan yang lainnya.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Yang perlu diperhatikan oleh para calon investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan khususnya tingkat kebijakan hutang dan profitabilitas dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan (PBV) dari tahun ke tahun berdasarkan pada hasil penelitian ini yang beranggapan bahwa tingginya kebijakan hutang dan profitabilitas akan sangat

mempengaruhi tingginya nilai perusahaan secara signifikan dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki prospek ke depan yang lebih baik dan layak untuk dibeli sahamnya atau diinvestasikan.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan.

3. Penelitian Selanjutnya

Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot, Nasir dan Mardiyati, Umi. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3, No. 1.
- Agus, Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Alfandia, Nurlita Sukma. 2018. Pajak Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 3, No. 1, 17-34. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ardimas, W., & Wardoyo, W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 18 (1), 57-66.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhan, Bungin. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hantono dan Namira Ufrida Rahmi. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta. Deepublish.
- Hargiansyah, Rifqi Faisal. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. Profit (Jurnal Administrasi Bisnis), 6 (1).
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2012. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1 (2).
- Indahningrum, Rizka Putri dan Handayani, Ratih. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 3.
- Indriyanto Rich. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Go Publik di BEI.
- Irayanti, D., dan Tumbel, A. L. 2014. Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2 (3).
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahendra et al., 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Infonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan, 6 (2) 135-137.

- Margaretha, Farah. 2011. Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Martikarini, Nani. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen, terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Maryam, Sitti. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2008 – 2012. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Hassanuddin
- Modigliani, Franco, & Miller M.H. 1958. The Investment Opportunity set and Corporate Financing, Dividend, and Competations policies. American Economic.
- Mudrajad, Kuncoro. 2007. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nainggolan, S.D.A., Listiadi, A. 2014. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Manajemen, 2 (3): 868-879.
- Nugroho, Elfianto. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur 2005-2009 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Pasaribu, R. B. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2 (2), 101-113.
- PSAK 57. 2014. Tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar – dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Sudana, Made I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.

Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Vol.6, No.2.

Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal. Vol. 1, No. 2.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

Weston, J.F and Copeland, T.E. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi 9. Jakarta: Binarupa Aksara.

Sumber dari internet:

Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. (akses, 11-04-2020).

Saham Ok. sahamok.com. (akses, 11-04-2020).

IDN Financial. www.idnfinancials.com. (akses, 11-04-2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

1. Daftar Pribadi

Nama Lengkap : Anang Taufik
Nama Panggilan : Mas Anang
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 25 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Parakan Saat RT 003 RW 011 No. 16
Handphone : 0822-1955-7014

2. Pendidikan

TAHUN	SEKOLAH	PROGRAM
2001 – 2007	SDN Nugraha	
2007 – 2010	SMPN 45 Bandung	
2010 – 2013	SMKN 6 Bandung	Teknik Instalasi Tenaga Listrik
2014 – 2017	Politeknik Komputer Niaga LPKIA	D3 Komputer Akuntansi

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Frontliner (Teller) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk KCP Bandung Soekarno Hatta Periode Desember 2017 – Desember 2019
- b. Staf Administrasi Keuangan di Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung Periode Desember 2019 – Sekarang

Lampiran 2: Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Lampiran 3: Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Lampiran 4: Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	209.066	324.855	383.091	417.225	399.361
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.779.017	5.094.072	4.990.139	5.319.855	5.267.348
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	706.403	673.256	684.252	690.099	722.717
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	363.874	415.508	3.368.860	3.318.436	2.904.708
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.563.631	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	746.599	845.933	538.044	489.592	192.308
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	227.474	188.700	185.423	196.197	239.353
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	15.571	12.859	84.699	25.037	23.747
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764	46.620.996
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	9.049.162
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	242.354	296.08	373.511	391.495	454.76
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.476.909
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	331.624	420.397	633.268	599.79	730.789
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	178.207	225.066	272.089	328.714	408.057
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	882.61	910.759	1.167.899	957.66	984.802
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4.864.002	6.405.298	9.176.209	10.024.540	11.556.300
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	651.986	742.490	749.966	978.185	780.915

Lampiran 5: Total Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Modal (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	295.799	328.369	384.388	423.011	481.914
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.592.829	3.966.907	4.264.400	3.404.879	3.450.942
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	532.651	506.972	480.841	419.285	387.127
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	78.534	79.883	1.510.855	1.987.619	2.260.529
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	913.351	1.105.251	1.164.982	1.194.700	1.226.484
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	537.551	639.894	887.920	903.044	976.648
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.164
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	335.34	319.144	280.235	288.888	274.344
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724	49.916.800
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	553.797	766.48	820.64	1.064.905	1.167.536
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.100.555	5.194.460	6.265.256	7.354.346	8.542.544
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	378.575	324.319	280.285	299.485	242.897
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.106	2.916.901
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	317.91	344.087	368.389	1.023.237	1.040.576
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	153.368	152.045	296.151	307.570	339.236
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	817.594	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.646.388
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.464.417	2.878.477	3.420.615	3.999.946	4.783.616
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.265.098	2.797.506	3.489.233	4.208.755	4.774.956

Lampiran 6: Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	DER (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0.71	0.99	1.00	0.99	0.83	0.90
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.05	1.28	1.17	1.56	1.53	1.32
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.33	1.33	1.42	1.65	1.87	1.52
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.63	5.20	2.23	1.67	1.28	3.00
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.71	1.95	1.52	1.46	1.77	1.68
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.39	1.32	0.61	0.54	0.20	0.81
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19	0.21
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51	0.58
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	0.05	0.04	0.30	0.09	0.09	0.11
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.08	1.13	0.87	0.88	0.93	0.98
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3.03	1.74	1.77	1.36	1.47	1.87
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1.51	1.18	1.06	1.03	1.06	1.17
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.64	0.91	1.33	1.31	1.87	1.21
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51	0.93
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1.04	1.22	1.72	0.59	0.70	1.05
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20	1.17
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.08	0.90	1.00	0.69	0.60	0.85
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1.97	2.23	2.68	2.51	2.42	2.36
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.29	0.27	0.21	0.23	0.16	0.23
Rata-rata			1.31	1.33	1.14	1.00	1.01	1.16
Max			4.63	5.20	2.68	2.51	2.42	3.00
Min			0.05	0.04	0.18	0.09	0.09	0.11

Lampiran 7: Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	32.839	55.951	38.242	52.958
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	377.911	373.75	719.228	-846.809	-123.513
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-10.135	-24.345	-26.149	-62.847	133.021
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-4.611	2.830	2.246	-41,103	76.001
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.23	21.072	38.624	45.691	50.467
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001	106.459	299.697	107.42	92.649
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	288.073	192.045	254.509	279.772	338.129
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.531	2.923	3.631	3.543	4.658
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	11.856	16.312	27.568	13.010	15.074
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.146	3.709	5.226	5.145	4.961
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883	496.209	982.129	1.322.067	1.224.000
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	28.175	42.619	36.662	32.151	-46.599
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.577	270.533	279.777	135.364	127.171
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.116	40.151	22.545	25.880	15.954
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.481	20.067	20.646	22.971	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.469	185.705	174.176	216.024	255.088
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	436.503	200.783	821.011	954.357	764.38
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	283.361	523.100	709.825	711.681	701.607

Lampiran 8: Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Aktiva (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	504.863	653.224	767.479	840.236	881.275
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.373.869	9.060.979	9.254.539	1.981.940	1.816.406
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.109.383	1.109.843
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	442.407	495.390	4.879.715	5.306.055	5.165.236
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.476.982	3.265.953	2.931.807	2.939.456	3.392.980
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.234.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.523.517
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24.910	26.560	28.901	31.619	34.367
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	350.911	332.003	364.933	313.924	298.890
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938	91.831	82.174	87.939	96.537
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.231	2.100	2.275	2.510	2.889
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849	17.591.706
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	620.928	620.398	653.296	690.979	697.657
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.373	4.393.810
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	649.534	764.484	1.001.657	1.623.021	1.771.365
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	331.574	377.110	568.239	636.284	747.294
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.189
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	7.328.419	9.283.775	12.596.824	14.024.486	16.339.900
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	5.555.871

Lampiran 9: Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	6.14	5.03	7.29	4.55	4.06	5.41
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6.91	5.13	4.12	7.77	-9.71	2.84
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0.82	-2.06	-2.27	-5.67	-3.41	-2.85
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0.73	0.05	0.05	-0.81	1.65	0.04
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.15	0.65	1.32	1.55	0.91	1.12
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.19	7.17	19.51	7.71	3.40	8.20
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	29.04	18.50	21.25	20.87	16.63	21.26
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51	11.09
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	-3.38	-4.86	0.76	-4.14	2.50	-1.83
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.99	40.40	6.41	5.85	3.73	12.48
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63	37.15
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3.98	11.02	10.75	10.93	6.26	8.59
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-4.54	-6.87	-5.61	4.65	-2.24	-2.92
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	8.80	10.00	9.58	2.97	1.63	6.60
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	13.72	5.25	2.25	1.59	1.23	4.81
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4.97	5.32	3.63	3.61	2.81	4.07
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	7.26	9.67	7.45	9.22	7.78	8.28
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	5.96	2.16	4.93	6.80	3.40	4.65
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.10	0.15	0.17	0.14	0.13	0.14
Rata-rata			7.03	7.44	7.75	7.45	4.31	6.80
Max			35.63	40.40	43.17	52.67	30.63	37.15
Min			-4.54	-6.87	-5.61	-5.67	-9.71	-2.92

Lampiran 10: Harga Pasar Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Pasar Saham (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2.303	1.015	10.000	885	920
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.095	1.210	1.945	476	168
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	394	325	330	388	400
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	13.102	1.800	1.230	140	136
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	107	63	87	94	96
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	750	675	1.350	1.290	1.375
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	7.800	5.200	5.000	4.590	5.000
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.550	13.475	8.575	8.900	10.450
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	334	3.675	2.510	330	240
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11.950	8.200	11.750	13.675	16.000
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	836	30.500	1.645	2.020	2.620
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	143	122	134	256	192
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715	695
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	300	370	308	1.100	1.500
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	755	510	990	1.225	865
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	930	3.945	4.570	1.295	1.350

Lampiran 11: Nilai Buku Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Book Value Per Share (Rp)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	501,44	556,65	651,62	717,09	777,37
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	805,46	1.227,90	1.182,88	1.324,92	1.057,88
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	243,61	231,86	219,90	191,29	174,34
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	71,20	72,42	261,18	343,60	397,41
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	222,82	245,67	24.270,46	265,55	267,72
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.806,89	2.150,90	1.492,30	1.517,72	1.541,93
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	47.740,25	53.057,63	1.264,43	1.429,63	1.468,04
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.579,33	2.810,33	3.172,86	1.742,80	1.879,91
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	99,80	94,98	83,40	8,60	8,37
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695,49	4.911,10	5.004,47	5.325,11	5.529,77
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26.283,67	363,78	389,48	505,41	397,59
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.584,97	5.808,10	280,22	328,93	351,60
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	262,90	225,22	194,64	207,98	190,58
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	189,68	234,80	285,03	557,13	461,34
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	339,45	367,41	393,36	592,84	603,81
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	222,03	220,12	428,74	445,28	474,66
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	624,12	770,08	891,99	1.057,08	1.218,00
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	461,32	538,83	640,31	748,76	820,04
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	784,21	968,54	1.208,02	364,28	406,33

Lampiran 12: Price to Book Value Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	4.59	1.82	1.28	1.18	1.38	2.05
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.71	1.58	0.35	0.16	0.16	0.79
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.62	1.40	0.01	1.86	2.29	1.44
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	184.02	24.85	1.49	3.17	2.95	43.30
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0.48	0.26	0.34	0.35	0.36	0.36
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.42	0.63	0.00	0.85	0.89	0.56
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	0.16	4.90	4.37	3.48	3.75	3.33
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.54	4.79	5.61	5.11	5.56	4.72
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	3.35	38.69	29.30	42.80	28.67	28.56
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.44	1.05	1.55	1.43	1.35	1.36
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.45	22.54	47.54	27.06	40.24	27.57
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.18	5.25	6.38	6.71	7.45	5.19
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.54	0.54	0.61	1.14	1.03	0.77
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	7.30	5.39	5.97	5.39	2.60	5.33
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2.86	2.57	1.65	1.23	1.15	1.89
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1.35	1.68	1.27	2.46	3.16	1.98
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	4.61	3.92	3.82	4.26	3.08	3.94
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1.64	0.95	1.64	1.64	1.05	1.38
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1.19	4.07	3.95	3.95	3.32	3.30
Rata-rata			11.60	6.68	6.16	6.01	5.81	7.25
Max			184.02	38.69	47.54	42.80	40.24	43.30
Min			0.16	0.26	0.00	0.16	0.16	0.36

Lampiran 13: Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kebijakan Hutang (X ₁)	Kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. (Bambang Riyanto, 2011:98)	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₂)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. (Kasmir, 2015:114)	2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012:6)	3. <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Rasio

Lampiran 14: Laporan Posisi Keuangan (dalam Jutaan Rupiah)

PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk Tahun 2015

Uraian	31 Desember / December 31			Descriptions
	2015	2014	2013	
OPERASI HASIL USAHA				
Pendapatan	49,116,023	43,386,541	46,980,927	Revenue
Beban Pokok Penjualan	-34,551,752	-34,118,317	-42,043,814	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	14,564,272	9,268,225	4,937,113	Gross Profit (Loss)
Laba Operasi	1,469,601	-1,789,220	-284,489	Income (Loss) from Operation
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	269,378	-2,931,696	2,247,114	Loss Before Income Tax Benefit
Laba (Rugi) Komprehensif	1,108,230	-2,872,769	2,301,480	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada				Total Comprehensive Income (Loss) for the year attributable to
- entitas induk	1,271,477	-2,291,307	2,301,480	Owners of the Parent
- Kepentingan non pengendali	-163,247	-581,462		Non controlling interest
Laba (Rugi) persaham	1	-2.60	2.09	Earning (Loss) pershare
POSISI KEUANGAN				
Aset Lancar	90,851,677	43,802,850	19,600,088	Current Assets
Aset Tidak Lancar	404,538,766	399,243,619	348,813,578	Non-Current Assets
Total Aset	495,390,443	443,046,469	368,413,666	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	185,468,484	154,586,350	138,984,707	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	230,039,382	209,685,772	147,781,842	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	415,507,866	364,272,122	286,766,549	Total Liabilities
Total Ekuitas	79,882,577	78,774,347	81,647,117	Total Equity
RASIO KEUANGAN				
Margin Laba Kotor	29.65%	21.36%	10.51%	Gross Profit Margin
Margin Laba Komprehensif	2.26%	-6.62%	4.90%	Net Profit Margin
Rasio Lancar	48.98%	28.34%	14.10%	Current Ratio
rasio Total Utang Terhadap Modal (x)	5.20	5.62	4.51	Debt to Equity Ratio (x)
Rasio Total Utang terhadap Aset (x)	0.84	0.82	0.78	Debt to Assets Ratio (x)

Catatan: Data Posisi Keuangan 2013 dan 2014 setelah penyesuaian transisi PSAK 24

Notes: Financial Position Data for 2013 and 2014 After the transition adjustment to PSAK 24

PT. Inti Agri Resources Tahun 2015

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2015
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 *)	2013 *)
ASET				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	2.e.m.n.v,4,33	146.875.706	294.834.861	313.143.864
Piutang usaha:	2.f.g.m.v,5,33			
- Pihak ketiga		232.348.415	57.856.218	430.866.315
Piutang lain-lain	2.f.g.m.v,5,33	4.750.000	5.500.000	13.791.088
Persediaan	2.h,6	9.555.038.042	9.970.375.338	10.637.878.584
Uang muka	7	-	985.000	17.880.000
Biaya dibayar dimuka	2.j,8	7.618.349	13.304.395	70.916.765
Pajak dibayar dimuka	2.p,9	1.409.389.559	1.409.634.104	3.000.862.466
Jumlah aset lancar		11.356.020.071	11.752.489.916	14.485.339.082
Aset tidak lancar				
Aset pajak tangguhan	2.p,18	25.884.859.989	22.172.318.927	19.178.408.124
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp71.922.231.145 (2014: Rp63.667.155.297)	2.k,10	111.908.620.258	123.073.918.546	142.838.191.111
Persediaan ikan indukan - setelah dikurangi akumulasi deplesi sebesar Rp31.334.265.852 (2014: Rp28.865.962.516)	2.o,12	182.774.734.148	193.917.037.484	189.391.247.484
Aset lain-lain	13	78.853.000	78.853.000	115.468.000
Jumlah aset tidak lancar		320.647.067.395	339.242.127.957	351.523.314.719
JUMLAH ASET		332.003.087.466	350.994.617.873	366.008.653.801
<i>(Termasuk jumlah aset dari operasi dalam penghentian sebesar Rp996.943.337 dan Rp1.100.340.337 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 - Lihat Catatan No. 3 dan 32)</i>				

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 37)

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2015
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 *)	2013 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas jangka pendek				
Hutang usaha:	14,33			
- Pihak ketiga		55.502.498	114.382.152	188.982.770
Hutang bank - jangka pendek	15	11.086.829.160	3.000.000.000	3.000.000.000
Hutang lain-lain	16,33	18.085.000	282.890.000	459.201.700
Biaya yang masih harus dibayar	2.r.v.w,17,33	26.557.323	37.210.942	39.835.036
Hutang pajak	2.p,18	67.864.233	67.090.847	123.438.789
Sewa - jangka pendek	2.u.v,19	-	13.995.038	70.499.758
Jumlah liabilitas jangka pendek		11.254.838.214	3.516.568.979	3.881.968.063
Liabilitas jangka panjang				
Hutang bank - jangka panjang	15	101.587.791	11.000.000.000	14.000.000.000
Sewa - jangka panjang	2.u.v,19	-	-	13.995.038
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.r.s,29	1.502.236.150	1.021.688.085	706.413.078
Jumlah liabilitas jangka panjang		1.603.823.941	12.021.688.085	14.720.408.116
JUMLAH LIABILITAS		12.858.662.155	15.537.257.064	18.602.366.169
EKUITAS				
Modal saham	20			
<i>Nilai nominal Rp1.000 per saham untuk saham seri A dan Rp100 per saham untuk saham seri B</i>				
Modal dasar				
<i>32.000.000 saham seri A dan 14.272.000.000 saham seri B</i>				
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
<i>32.000.000 saham seri A dan 3.328.000.000 saham seri B</i>				
Tambahan modal disetor	21	364.800.000.000	364.800.000.000	364.800.000.000
Penghasilan komprehensif lain		9.272.333.059	9.272.333.059	9.272.333.059
Saldo laba (defisit)		(91.991.329)	70.996.316	157.314.489
- Belum ditentukan penggunaannya		(55.008.578.801)	(38.871.849.599)	(27.022.680.174)
- Sudah ditentukan penggunaannya		50.000.000	50.000.000	50.000.000
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		319.021.762.929	335.321.479.777	347.256.967.374
Kepentingan Nonpengendali	22	122.662.382	135.881.032	149.320.258
JUMLAH EKUITAS		319.144.425.311	335.457.360.809	347.406.287.632
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		332.003.087.466	350.994.617.873	366.008.653.801

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
 (Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 *)
PENJUALAN BERSIH:	2 m,23		
- Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		19.953.305.489	21.629.335.477
- Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah penjualan bersih		19.953.305.489	21.629.335.477
BEBAN POKOK PENJUALAN:	2 m,24		
- Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		(29.854.140.375)	(29.693.415.020)
- Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	(1.146.407.660)
Jumlah beban pokok penjualan		(29.854.140.375)	(30.839.822.680)
RUGI KOTOR:			
- Rugi Kotor atas Operasi Dilanjutkan		(9.900.834.886)	(8.064.079.543)
- Rugi Kotor atas Operasi Dalam Penghentian		-	(1.146.407.660)
RUGI KOTOR		(9.900.834.886)	(9.210.487.203)
BEBAN USAHA:			
Beban Penjualan:	2 m,25		
- Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		(1.380.231.546)	(1.234.276.102)
- Beban Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah beban penjualan		(1.380.231.546)	(1.234.276.102)
Beban Umum dan Administrasi:	2 m,26		
- Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan		(7.002.354.486)	(7.590.334.831)
- Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah beban umum dan administrasi		(7.002.354.486)	(7.590.334.831)
Jumlah beban usaha		(8.382.586.032)	(8.824.610.933)
RUGI USAHA:			
- Rugi Usaha atas Operasi Dilanjutkan		(18.283.420.918)	(16.888.690.476)
- Rugi Usaha atas Operasi Dalam Penghentian		-	(1.146.407.660)
JUMLAH RUGI USAHA		(18.283.420.918)	(18.035.098.136)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:	2 m,27		
- Beban Lain-Lain atas Operasi Dilanjutkan		(1.524.399.034)	(2.141.355.075)
- Pendapatan Lain-Lain atas Operasi Dalam Penghentian		-	5.348.886.412
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(1.524.399.034)	3.207.531.337

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 37)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 2017

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	223,054	5	403,231	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.400 pada 31 Desember 2017 dan Rp 28.500 pada 31 Desember 2016	560,248		286,846	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 4,400 at December 31, 2017 and Rp 28,500 at December 31, 2016
Pihak berelasi	12,149	29	2,734	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 6.159 pada 31 Desember 2017 dan Rp 4.889 pada 31 Desember 2016	171,620	7	138,137	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,159 at December 31, 2017 and Rp 4,889 at December 31, 2016
Beban dibayar dimuka	105,608	8	64,050	Prepaid expenses
Pajak masukan dibayar dimuka	1,388		-	Prepaid VAT
Aset lancar lainnya	2,800		6,280	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1,076,845		901,258	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 973.374 pada 31 Desember 2017 dan Rp 942.193 pada 31 Desember 2016 dan akumulasi kerugian penurunan sebesar Rp 734 pada Desember 31, 2017 dan 2016	1,364,086	9	1,278,015	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 973,374 at December 31, 2017 and Rp 942,193 at December 31, 2016 and accumulated impairment loss of Rp 734 at December 31, 2017 and 2016
Aset pajak tangguhan - bersih	37,222	25	38,947	Deferred tax assets - net
Klaim pengembalian pajak	26,958	10	50,994	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	4,967		5,824	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,433,233		1,373,780	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,510,078		2,275,038	TOTAL ASSETS
	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak ketiga	171,573		114,950	Third parties
Pihak berelasi	21,710	29	4,674	Related parties
Pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi	300,000	12	400,000	Short-term loans from a related party
Utang pajak		13		Taxes payable
Pajak penghasilan badan	55,736		67,910	Corporate income tax
Pajak lainnya	73,367		62,953	Other taxes
Jaminan embalasi	213,187	14	190,454	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	1,154	15	6,083	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	467,387	16	479,237	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,304,114		1,326,281	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	114,608	25	110,687	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	14,458	27	8,543	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	11,993		8,907	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	141,059		128,137	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,445,173		1,454,398	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	14	19	13	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1,041,588		797,639	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,064,474		820,524	Equity attributable to the owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	431		116	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1,064,905		820,640	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,510,078		2,275,038	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
 (Expressed In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENJUALAN BERSIH	3,389,736	21,29	3,263,311	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1,118,032)</u>	22,29	<u>(1,115,567)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>2,271,704</u>		<u>2,147,744</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(525,328)	23	(568,347)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(175,267)	24,29	(206,865)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(25,237)		(77,143)	Finance costs
Pendapatan bunga	19,504		21,997	Interest income
Keuntungan lain-lain - bersih	<u>214,644</u>	26	<u>2,800</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>1,780,020</u>		<u>1,320,186</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>(457,953)</u>	25	<u>(338,057)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1,322,067</u>		<u>982,129</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				OTHER COMPREHENSIVE INCOME Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas program Imbalan pasti	(1,560)	27	(3,466)	Remeasurements of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	<u>390</u>	25	<u>867</u>	Related Income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(1,170)</u>		<u>(2,599)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1,320,897</u>		<u>979,530</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,321,795		981,825	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>272</u>		<u>304</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>1,322,067</u>		<u>982,129</u>	Net income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,320,627		979,228	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>270</u>		<u>302</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>1,320,897</u>		<u>979,530</u>	Total comprehensive income for the year
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	<u>627</u>	28	<u>466</u>	Basic earnings per share (in full amount)

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2018

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah

Uraian	2018	2017*	2016	Description
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset Lancar	798.073	881.092	5.040.164	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.027.433	1.100.848	3.305.375	Non-Current Assets
Jumlah Aset	1.816.406	1.981.940	9.254.530	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	5.177.830	4.154.427	2.504.330	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	89.518	1.175.414	2.495.809	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.267.348	5.329.841	4.999.139	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	(3.450.942)	(3.347.901)	4.264.400	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.816.406	1.981.940	9.254.530	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	(4.388.857)	(3.273.335)	3.444.834	Net Working Capital
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	Investments in Associates

Laporan Laba Rugi				Income Statements
Penjualan Neto	1.583.265	1.950.580	6.545.680	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(1.123.521)	(1.302.462)	(4.862.377)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	459.744	558.127	1.683.303	Gross Profit
Beban Usaha	(305.353)	(564.527)	(667.537)	Operating Expenses
Pendapatan Lainnya	18.122	103.096	295.490	Other Income
Beban Lainnya	(91.748)	(5.286.471)	(29.512)	Other Expenses
Laba (Rugi) Usaha	(9.245)	(5.000.775)	1.281.744	Operating Income (Loss)
Biaya Keuangan Neto	(76.328)	(110.550)	(383.313)	Net Finance Cost
Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(85.573)	(5.210.334)	898.431	Income (Loss) before Income Tax Benefits (Expenses)
Beban Pajak Penghasilan	(37.040)	(23.954)	(179.203)	Income Tax Expenses
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(123.513)	(5.234.288)	719.228	Profit (Loss) for the Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan	20.472	(11.127)	(12.547)	Other Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendal	(123.429)	(5.233.118)	593.475	Profit (Loss) for the Year Attributable to Owners of the Parent Non-Controlling Interest
	(84)	(1.170)	125.753	
Jumlah Laba Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(123.513)	(5.234.288)	719.228	Total of Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendal	(102.968)	(5.244.238)	581.034	Total of Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent Non-Controlling Interest
	(73)	(1.177)	125.647	
Laba (Rugi) Bersih per Saham	(38,35)	(1.625,90)	184,30	Earnings (Loss) per Share

Uraian	2018	2017	2016	Description
Laporan Arus Kas				Statements of Cash Flows
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	278.508	733.424	463.580	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	2.582	215.361	(1.161.118)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(370.088)	(898.258)	402.137	Cash Flows from Financing Activities
kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(88.920)	50.529	(295.401)	Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalent
Dampak Perubahan Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	48	21	(187)	Effect of Currency Change on Cash and Cash Equivalent
Dampak Dekonsolidasi Entitas Anak	-	(207.645)	-	Effect of Deconsolidation of Subsidiaries
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	135.831	292.928	588.514	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	46.959	135.831	292.928	Cash and Cash Equivalents at End of the Year
Rasio Keuangan				Financial Ratios
Marjin Laba Kotor	29,04%	28,61%	25,72%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	(0,58%)	(281,45%)	19,58%	Operating Income Margin
Marjin Laba Bersih	(7,80%)	(268,34%)	10,99%	Net Profit Margin
Laba Usaha terhadap Ekuitas	0,27%	152,33%	30,06%	Operating Income to Equity
Laba Bersih terhadap Ekuitas	3,58%	158,35%	18,87%	Net Profit to Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	(0,51%)	(257,31%)	13,85%	Operating Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	(6,80%)	(264,10%)	7,77%	Net Profit to Total Assets
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (kali)	0,15	0,21	2,38	Current Assets to Current Liabilities (times)
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas (kali)	(1,53)	(1,59)	1,17	Total Liabilities to Equity (times)
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (kali)	2,90	2,69	0,54	Total Liabilities to Total Assets (times)

* disajikan kembali *) isolated

PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk Tahun 2014

The original financial statements included herein are in Indonesian language
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara kas	2e,3,5	1.095.826.255	1.842.878.771	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3,6,31	2.036.807.743	1.728.164.024	Third parties
Piutang Lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3,7, 31	1.620.446.536	99.596.918	Third parties
Persediaan - dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 144.193.000,00 pada tahun 2014 dan 2013	2f,3,8	28.676.249.987	799.893.299	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 144,193,000.00 in 2014 and 2013
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g, 9	2.018.662.017	6.012.774.555	Advances and prepaid expenses
Pajak Dibayar Dimuka	2o,15a	8.354.857.615	8.841.625.394	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		43.802.850.153	19.324.932.961	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp89.623.568.417 pada tahun 2014 dan Rp72.486.220.760 tahun 2013	2h,3,11	148.503.289.300	159.236.266.352	Fixed assets - net of accumulated depreciations of Rp89,623,568,417 in 2014 and Rp72,486,220,760 in 2013
Aset pajak tangguhan	2o,3, 15d	396.967.676	2.066.310.495	Deferred tax assets
Goodwill	12	40.984.919.004	42.373.077.424	Goodwill
Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan hutan	2k, 10	208.719.391.015	146.827.212.496	Deferred cost on forest concession rights
Jumlah Aset Tidak Lancar		398.604.566.995	350.502.866.767	Total Non-current assets
JUMLAH ASET		442.407.417.148	369.827.799.728	TOTAL ASSETS
	Catatan/ Notes	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,13,31	118.770.861.152	115.755.373.852	Bank loans-short time
Biaya masih harus dibayar	2p,14,31	2.277.501.385	773.750.129	Accrued expenses
Utang pajak	2o,3, 15b	299.096.572	21.729.596	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang Bank	2p,17,31	5.266.653.210	6.910.949.041	Bank Loans
Sewa pembiayaan	2i,16, 31	1.257.815.823	11.376.625.731	finance lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		127.871.928.142	134.838.428.349	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Sewa pembiayaan	2i, 16, 31	2.671.003.522	12.050.087	Finance lease
Utang Bank		-	5.266.653.210	Bank loans
Utang lain-lain Jangka Panjang	2p,3,17,31			Other payable Long-term
Pihak ketiga		203.794.277.418	140.995.052.205	Third parties
Pihak Berelasi		1.234.031.959	-	Related parties
Uang muka penjualan	3,19,31	26.714.421.860	4.146.278.417	Advance received
Liabilitas pajak tangguhan		-	263.130.096	Deferred tax liabilities
liabilitas Imbalan kerja	2n,3,20	1.587.870.709	1.161.167.918	Employees' benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		236.001.605.468	151.844.331.933	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		363.873.533.610	286.682.760.282	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share capital
Modal dasar -3.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham				The authorized capital of 3,200,000,000 shares with a nominal value of Rp. 100 Per share
Modal ditempatkan dan disetorkan penuh 1.102.977.500 saham	21	110.297.750.000	110.297.750.000	Issued and paid Full 1,102,977,500 shares
Agio saham	2i,3,22	6.303.547.667	6.303.547.667	Additional paid-in capital
Defisit		(46.167.013.135)	(42.098.031.256)	Deficit
Kepentingan non pengendali		8.099.599.006	8.641.773.033	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		78.533.883.538	83.145.039.446	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		442.407.417.148	369.827.799.728	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2 0 1 4	Catatan/ Notes	2 0 1 3	
PENDAPATAN	43.386.541.235		46.980.927.036	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	34.118.316.637	21,23,30	42.043.813.611	COST OF REVENUES
Laba Bruto	9.268.224.598		4.937.113.425	Gross Profit
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	1.513.899.194	21,25	1.243.182.705	<i>Selling Expense</i>
Beban Umum dan Administrasi	9.553.662.519	21,26	3.978.419.625	<i>General and Administration Expense</i>
Jumlah Beban Usaha	11.067.561.713		5.221.602.330	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	(1.799.337.115)		(284.488.905)	Income (loss) From Operations
Pendapatan lainnya	641.711.859	21,27b	2.614.986.599	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(396.029.406)	21, 27a	(83.383.371)	<i>Others expense</i>
Laba (Rugi) Komprehensif Sebelum Pajak Penghasilan	(1.553.654.662)		2.247.114.323	Comprehensive Income (Loss) Before Taxes
Estimasi Pajak Penghasilan				Estimated Income Tax
Beban Pajak Kini	-		-	<i>Current Tax Expense</i>
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	1.669.342.819	2o,15d	(54.366.063)	<i>Deferred tax expense (benefit)</i>
Jumlah Estimasi Pajak Penghasilan	1.669.342.819		(54.366.063)	Total Estimated Income Tax
Laba (Loss) Komprehensif Periode Berjalan	(3.222.997.481)		2.301.480.386	Comprehensive Income (Loss) For The Year
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	(1.388.158.424)		-	<i>Other Comprehensive Income (Expense)</i>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	(4.611.155.905)		2.301.480.386	Total Comprehensive Income (Loss) For The Period
Laba (rugi) tahun berjalan/laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income (loss) for the year/ Comprehensive income (loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(4.068.981.878)		2.301.480.385	<i>Owner of the parent entity</i>
Kepentingan non pengendali	(542.174.027)		-	<i>Non-controlling interests</i>
Total	(4.611.155.905)		2.301.480.385	Total
Laba (Rugi) per saham dasar	(4,18)		2,09	Basic earnings (Loss) per share

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements as an integral part of the financial statements taken as a whole

PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk Tahun 2016

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/December 31				
		2016	Catatan/ Notes	2015		
ASET					ASSETS	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS	
Kas dan bank	20.679.220.743		2b,2r,4,32	10.820.166.513	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha					Trade receivables	
Pihak ketiga	151.368.707.877		2d,2r,5,32	89.004.428.852	Third parties	
Pihak berelasi	130.991.926.631		2c,2d,2r,12a,32	171.188.910.213	Related parties	
Piutang lain-lain					Other receivables	
Pihak ketiga	94.521		2r,6,32	15.642.366	Third parties	
Pihak berelasi	36.920.976		2c,2r,12b,32	960.981.121	Related parties	
Persediaan	566.574.980.730		2e,7	424.593.167.957	Inventories	
Pinjaman kepada pihak berelasi	-		2c,2r,12d,32	237.095.000.000	Loan to a related party	
Uang muka pembelian	38.892.267.606		8	52.691.194.628	Advance for purchases	
Pajak dibayar di muka	202.396.062.690		2m,16a	263.362.072.178	Prepaid taxes	
Aset lancar lainnya	2.925.070.496		2f,9	3.287.510.517	Other current assets	
Jumlah aset lancar	<u>1.103.885.252.070</u>			<u>1.253.019.074.345</u>	Total current assets	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS	
Aset pajak tangguhan - neto	33.941.269.534		2m,16g	-	Deferred tax assets - net	
Estimasi tagihan pajak	70.189.553.666		2m,16a	9.504.248.879	Estimated claims for refundable tax	
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp199.281.408.783					Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp199,281,408,783	
(2015: Rp178.473.645.540)	215.976.492.549		2g,11	221.003.080.305	(2015: Rp178,473,645,540)	
Aset tidak lancar lainnya	1.991.584.599		2r,10,12c,32	2.299.806.486	Other non-current assets	
Jumlah aset tidak lancar	<u>322.098.900.348</u>			<u>232.807.135.670</u>	Total non-current assets	
JUMLAH ASET	<u>1.425.964.152.418</u>			<u>1.485.826.210.015</u>	TOTAL ASSETS	
		31 Desember/December 31				
		2016	Catatan/ Notes	2015		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS					LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha					Trade payables	
Pihak ketiga	69.908.371.802		2r,13,32	26.442.405.284	Third parties	
Pihak berelasi	37.835.858.847		2c,2r,12e,32	59.482.001.636	Related parties	
Utang lain-lain					Other payables	
Pihak ketiga	17.402.137.798		2r,14,32	17.989.684.467	Third parties	
Pihak berelasi	1.371.091.594		2c,2r,12f,32	3.081.803.462	Related parties	
Uang muka penjualan	4.978.591.329		15	6.981.982.939	Sales advances	
Utang pajak	30.884.338.994		2m,16b	11.571.233.229	Taxes payable	
Beban akrual	16.542.057.582		2r,17,32	18.589.340.199	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.767.572.255		2r,20,32	17.117.054.043	Short-term employee benefit liabilities	
Pinjaman bank jangka pendek	309.700.000.000		2r,18,32	639.068.781.247	Short-term bank loans	
Utang dividen	798.746.875		2p,2r,19,32	798.746.875	Dividends payable	
Pinjaman dari pihak berelasi	-		2c,2r,12g,32	15.388.267.872	Loans from related parties	
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>504.208.767.076</u>			<u>816.471.301.252</u>	Total current liabilities	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33.835.271.614		2i,20	24.216.604.614	Long-term employee benefit liabilities	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-		2m,16g	5.244.789.797	Deferred tax liability - net	
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>33.835.271.614</u>			<u>29.461.394.411</u>	Total non-current liabilities	
JUMLAH LIABILITAS	<u>538.044.038.690</u>			<u>845.932.695.663</u>	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS					EQUITY	
Modal saham - nilai nominal					Share capital - par value	
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham					2015: Share capital - par value Rp250 per share	
Modal dasar - 952.000.000 saham					Authorized - 952,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 595.000.000 saham	148.750.000.000		21	148.750.000.000	Issued and fully paid - 595,000,000 shares	
Tambahan modal disetor - neto	109.852.993.809		2o,22	109.852.993.809	Additional paid-in capital - net	
Komponen ekuitas lainnya	(8.049.706.688)		23	(8.379.282.448)	Other equity component	
Saldo laba					Retained earnings	
Ditentukan untuk cadangan umum	7.280.025.067		23	6.780.025.067	Appropriated for general reserve	
Belum ditentukan penggunaannya	629.986.801.450			380.789.787.824	Unappropriated	
JUMLAH EKUITAS	<u>887.920.113.728</u>			<u>639.893.514.352</u>	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.425.964.152.418</u>			<u>1.485.826.210.015</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN NETO	4.115.541.761.173	21,24	3.485.733.830.354	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.680.603.252.346)	21,25	(3.186.844.410.552)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	434.938.508.827		298.889.419.802	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(72.368.779.720)	21,26	(61.191.765.268)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(42.737.216.576)	21,27	(41.743.723.416)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(1.035.822.973)	2k	(28.941.733.819)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	70.156.251	21,11	98.006.279	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	(307.478.822)	21,28	435.248.017	Others - net
Jumlah beban usaha	(116.379.141.840)		(131.343.958.207)	Total operating expenses
LABA USAHA	318.559.366.987		167.545.451.595	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	5.943.400.249	21,12h	9.711.242.205	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(37.831.922)		(25.766.532)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	5.905.568.327		9.685.475.673	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(38.637.097.859)	21,12l	(34.959.573.378)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(32.731.529.532)		(25.274.097.705)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	285.827.837.455		142.271.353.890	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
Kiri	(74.760.078.410)	2m, 16a, 16d	(36.447.040.119)	Current
Tangguhan	38.629.254.581	2m, 16d	725.133.209	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(36.130.823.829)		(35.721.906.910)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	249.697.013.626		106.549.446.980	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(2.227.219.000)	21,20	(5.609.473.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	556.804.750	21,2m, 16g	1.402.368.250	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(1.670.414.250)		(4.207.104.750)	Total other comprehensive loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	248.026.599.376		102.342.342.230	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar: Laba tahun berjalan	420	2n,29	179	Basic profit per share: Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

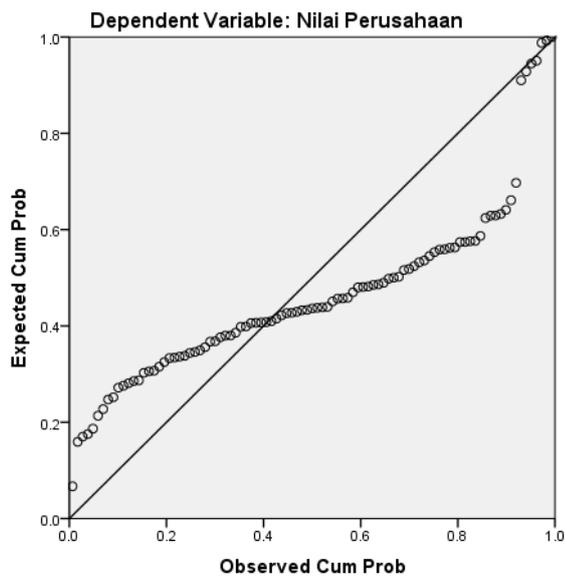
Lampiran 15: Hasil Analisis SPSS Versi 21

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DER (X ₁)	95	.04	5.20	1.1567	.08607	.83891
ROA (X ₂)	95	-9.71	52.67	6.7957	1.07803	10.50730
PBV (Y)	95	.00	184.02	7.2540	2.12721	20.73348
Valid N (listwise)	95					

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Autokorelasi

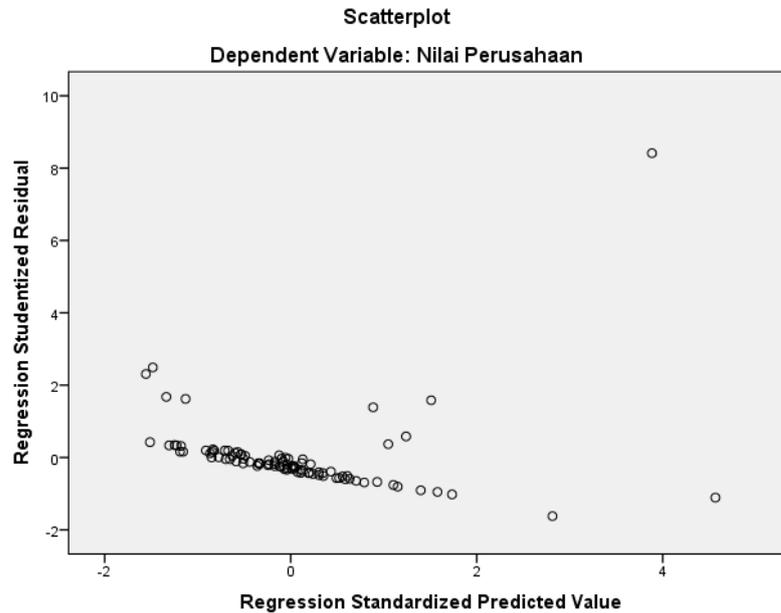
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.127	19.37664	2.101

a. Predictors: (Constant), ROA (X₂), DER (X₁)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.575	3.657		-1.251	.214		
	DER	9.211	2.383	.373	3.865	.000	1.000	1.000
	ROA	.173	.190	.088	.908	.366	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.575	3.657		-1.251	.214		
	DER (X ₁)	9.211	2.383	.373	3.865	.000	1.000	1.000
	ROA (X ₂)	.173	.190	.088	.908	.366	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5866.665	2	2933.332	7.813	.001 ^b
Residual	34541.783	92	375.454		
Total	40408.448	94			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA (X₂), DER (X₁)

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.575	3.657		-1.251	.214
1 DER (X ₁)	9.211	2.383	.373	3.865	.000
ROA (X ₂)	.173	.190	.088	.908	.366

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.127	19.37664

a. Predictors: (Constant), ROA (X₂), DER (X₁)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 16: Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916

39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827

106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 17: Surat Keterangan Mengikuti Sidang



STIE
STAN-IM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANANG TAUFIK
NIM : 371842002
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU
Dosen Pembimbing : Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak., CA
Pertemuan Bimbingan: ...10... (Sepuluh) kali

Telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul :

Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai
Pembayaran (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 - 2018)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti sidang tugas akhir.

Bandung, 24 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

(Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak. CA)

Lampiran 18: Daftar Hadir Bimbingan



**STIE
STAN-IM**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/2015 "B"
Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693
Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
STIE STAN-IM**

Nama : ANANG TAUFIK
NIM / Program Studi : 371842002 / AKUNTANSI
Dosen Pembimbing : Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak.
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode Tahun 2014-2018)

No.	Hari/Tanggal	Materi	Paraf
1.	Rabu/30/10/13	Judul Acc, Lanjut Bab I	A
2.	Sabtu/02/11/13	Bab I revisi	A
3.	Rabu/06/11/13	Bab I Acc, Lanjut Bab II	A
4.	Rabu/13/11/13	Revisi Bab II	A
5.	Jumat/15/11/13	Bab II Acc, Lanjut Bab III	A
6.	Senin/07/02/20	Revisi Bab III, revisi ke Bab Revisi,	A
7.		Lanjut Bab III	
8.	Kamis/10/02/20	Bab III Acc, Lanjut Bab IV	A
9.	Jumat/10/02/20	Revisi Bab IV, Lanjut Bab IV	A
10.	Sabtu/13/02/20	Bab IV & Bab V Acc, siapkan draft	A
11.		skripsi	
12.	Senin/24/02/20	Draft Skripsi Acc, siapkan daftar isi dan	A
13.			
14.			
15.			

Bandung, 24 - 02 - 20

Dosen Pembimbing

(Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak.)